

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NOMOR SKRIPSI

6414/BKI-D/SD-S1/2024

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
DENGAN TEKNIK *CINEMATHERAPY* DALAM MENCEGAH
TOXIC FRIENDSHIP PADA REMAJA DI PERKUMPULAN
KELUARGA BERENCANA INDONESIA (PKBI) DAERAH
RIAU**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

OLEH

Riska Cahyani

NIM. 12040227653

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

1445 H / 2024 M

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:

Nama : Riska Cahyani

Nim : 12040227653

Judul Skripsi : **Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Cinematherapy* dalam Mencegah *Toxic Friendship* pada Remaja di Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Daerah Riau**

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui
Ketua Program Studi
Bimbingan Konseling Islam

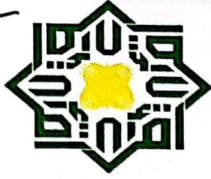


Zulamri, S.Ag. MA
NIP.197407022008011009

Pekanbaru, 4 Januari 2024
Pembimbing,



Reizki Maharani, M.Pd
NIP.199305222020122020



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madanl Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: lain-sq@Pekanbaru-Indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini.

Nama : Riska Cahyani
NIM : 12040227653
Judul : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Cinematherapy* dalam Mencegah *Toxic Friendship* pada Remaja di Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Daerah Riau.

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 24 Januari 2024

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Sos. pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.



Ketua/ Penguji I,

Dr. Miftahuddin. M.Ag
NIP. 19750511 200312 1 003

Penguji III,

Drs. H. Suhaimi, M.Ag
NIP. 19620403 199703 1 002

Sekretaris/ Penguji II,

Rosmita. M.Ag
NIP. 19741113 200501 2 005

Penguji IV,

Dra. Sitawati, M.Pd
NIP. 19690902 199503 2 001

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Penguji nanya untuk kepentingan penelaahan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Penguji tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Nama : Riska Cahyani
NIM : 12040227653

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini yang berjudul: **Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Cinematherapy* dalam Mencegah *Toxic Friendship* pada Remaja di Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Daerah Riau** adalah benar karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan Skripsi dan gelar yang saya peroleh dari Skripsi tersebut.

Pekanbaru, 4 Januari 2024
Yang Membuat Pernyataan,



Riska Cahyani
NIM. 12040227653

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nomor : Nota Dinas
Lampiran : 4 (eksemplar)
Hal : Pengajuan Ujian Skripsi an. **Riska Cahyani**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Suska Riau
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan atau perubahan seperlunya guna kesempurnaan skripsi ini, maka kami sebagai pembimbing skripsi saudari **Riska Cahyani NIM.12040227653** dengan judul "**Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Cinematrapy* dalam Mencegah *Toxic Friendship* pada Remaja di Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Daerah Riau**" telah dapat diajukan untuk mengikuti ujian munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian Surat Pengajuan ini kami buat, atas perhatian dan kesediaan Bapak diucapkan terima kasih,

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing



Reizki Maharani, M.Pd
NIP. 199305222020122020

PERSEMBAHAN

“Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua yang senantiasa mendoakan dan mendukung penulis dalam segala hal termasuk biaya pendidikan semenjak penulis duduk di bangku sekolah dasar hingga bangku perkuliahan. Tiada kata yang dapat penulis ucapkan selain rasa syukur dan terimakasih atas jasa kedua orang tua hingga saat ini. Skripsi ini juga penulis persembahkan kepada kedua kakak kandung yang juga selalu mendukung, mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis hingga saat ini.”

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

“Ketika kamu menyerah, tidak akan merubah keinginan mu menjadi nyata.
Namun ketika kamu berusaha, keinginan mu akan ada di depan mata”

(Riska Cahyani)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Riska Cahyani (2024): Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Cinematherapy* untuk Mencegah *Toxic Friendship* pada Remaja di Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Daerah Riau

Toxic friendship merupakan hal yang sulit dicegah oleh para remaja karena remaja merasa tidak sadar dan sulit menjauhi lingkungan tersebut yang disebabkan oleh banyak hal. Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *cinematherapy* dilakukan dengan cara merefleksikan sebuah film dan memanfaatkan dinamika kelompok dengan tujuan agar remaja bisa lebih waspada terhadap *toxic friendship* yang ada disekitarnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *cinematherapy* dalam upaya mencegah adanya *toxic friendship* pada remaja di Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Daerah Riau. Total sampel pada penelitian ini adalah 10 orang dengan teknik *stratified random sampling*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif *pre-experiment* dengan desain *one group pretest-posttest* dan pengolahan data dibantu dengan *SPSS (Statistical Product and Service Solution) 23.0 for windows*. Setelah memperoleh data, peneliti menggunakan uji *wilcoxon* dengan hasil *asympt sig.(2-tailed)* yakni 0.005 yang artinya < 0.05 maka hasilnya adalah H_a diterima, H_0 ditolak dengan persentase penurunan indikasi *toxic friendship* sebesar 40,7%. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terdapat efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik *cinematherapy* untuk mencegah *toxic friendship* pada remaja di Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Daerah Riau.

Kata kunci : Bimbingan Kelompok, *Cinematherapy*, *Toxic Friendship*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Riska Cahyani (2024): Effectiveness of Group Guidance Services with Cinematherapy Techniques to Prevent Toxic Friendship in Adolescents at the Indonesian Family Planning Association (PKBI) Riau

Toxic friendship is something that is difficult to prevent by teenagers because adolescents feel unaware and difficult to stay away from the environment caused by many things. Group guidance services with cinematherapy techniques are carried out by reflecting on a film and utilizing group dynamics with the aim that adolescents can be more aware of toxic friendships around them. The purpose of this study was to determine the effectiveness of group guidance services with cinematherapy techniques in an effort to prevent toxic friendships in adolescents in the Indonesian Family Planning Association (PKBI) Riau Region. The total sample in this study was 10 people with stratified random sampling technique. The research method used is a quantitative pre-experiment method with a one group pretest-posttest design and data processing assisted by SPSS (Statistical Product and Service Solution) 23.0 for windows. After obtaining the data, researchers used the Wilcoxon test with the results of asymp sig. (2-tailed) which is 0.005 which means < 0.05 then the result is H_a accepted, H_0 rejected with a percentage decrease in toxic friendship indications of 40.7%. It can be concluded that this study shows the effectiveness of group guidance services with cinematherapy techniques to prevent toxic friendships in adolescents in the Indonesian Family Planning Association (PKBI) Riau Region.

Keywords: *Group Guidance, Cinematherapy, Toxic Friendship.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, tuhan yang maha esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Cinematherapy dalam Mencegah Toxic Friendship pada Remaja di Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Daerah Riau.”** Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Shalawat beserta salam penulis haturkan kepada baginda Rasulullah SAW yang telah menjadi contoh terbaik seluruh umat manusia dan terkhusus saya sebagai penulis untuk lebih semangat dan tidak mudah putus asa menyelesaikan skripsi.

Pada penulisan skripsi ini, banyak upaya yang telah penulis lakukan untuk mendapat hasil yang terbaik. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan baik apabila tidak dibantu oleh berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setulusnya kepada :

1. Yang teristimewa, kepada orang tua tercinta alm. Ayahanda Jasman Koto yang sebelum menutup usia selalu mendukung dan mendoakan yang terbaik untuk penulis dan Ibunda Meri Yurnila yang juga mendukung, mendoakan, memberikan semangat, dan pengorbanan kepada penulis. Selanjutnya kepada kakak, Anggia Jasmela dan Marlia Siska yang juga selalu mendukung, mendoakan dan memberi semangat kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan wakil rektor I,II,III beserta seluruh Civitas Akademik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Bapak Dr. Imron Rosidi, S.Pd, M.A, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komnikasi yang dalam hal ini memberikan penulis izin untuk melaksanakan penelitian.
4. Bapak Prof. Dr. Masduki, M.Ag selaku wakil dekan I, bapak Dr. Toni Hartono, S.Ag, M.Si selaku wakil dekan II, dan Dr. H. Arwan, M.Ag selaku wakil dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Zulamri S.Ag, M.A selaku ketua jurusan Bimbingan Konseling Islam.
6. Ibu Reizki Maharani, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang selalu siap membantu dan penuh kesabaran membimbing penulisan skripsi oleh penulis sehingga skripsi ini tersusun dengan baik.
7. Ibu Nurjanis, MA selaku penasehat akademik penulis.
8. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membimbing serta pengarahan selama perkuliahan.
9. Bapak Anthony Adiputra selaku Direktur Eksekutif Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Daerah Riau yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian di PKBI Riau.
10. Seluruh relawan remaja PKBI Riau yang telah bersedia menjadi responden dan mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan baik.
11. Seluruh teman-teman BKI B yang selalu menemani perjalanan penulis dari awal hingga akhir selama perkuliahan.
12. Terimakasih terkhusus kepada Rifqi Alhafif Maulana Quddus yang telah membantu dari segi waktu, tenaga dan pikiran dari awal hingga akhir proses pembuatan skripsi.
13. Dan seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu atas seluruh dukungan dan bantuannya penulis mengucapkan terima kasih. Semoga segala bentuk bantuan yang diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Pekanbaru, Januari 2024

Salam Hormat,

Riska Cahyani

12040227653



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Penegasan Istilah	6
1.3 Identifikasi Masalah.....	6
1.4 Pembatasan Masalah.....	7
1.5 Rumusan Masalah.....	7
1.6 Tujuan Penelitian	7
1.7 Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Kajian Terdahulu	9
2.2 Landasan Teori	12
2.3 Konsep Operasional	34
2.4 Kerangka Berfikir.....	38
2.5 Hipotesis	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
3.1 Desain Penelitian	40
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.3 Populasi dan Sampel	41
3.4 Teknik Pengumpulan Data	43
3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas	46
3.6 Teknik Analisis Data	46
BAB IV GAMBARAN UMUM.....	48
4.1 Sejarah Singkat PKBI Riau	48
4.2 Ruang Lingkup PKBI Riau.....	50
4.3 Logo PKBI Riau	50
4.4 Visi, Misi dan Strategi PKBI Riau	50
4.5 Struktur Organisasi PKBI Riau	52
4.6 Konsentrasi (<i>Expertise</i>) PKBI Riau.....	55
4.7 Layanan Konseling PKBI Riau	56
4.8 Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok pada Remaja di PKBI Riau.....	57
4.9 Indikator Pernyataan Angket Pencegahan <i>Toxic Friendship</i> pada Remaja di PKBI Riau	60
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	62
5.1 Hasil.....	62
5.2 Pembahasan	71
BAB VI PENUTUP	74
6.1 Kesimpulan.....	74
6.2 Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir	38
Gambar 4.1 : Logo PKBI Riau.....	50
Gambar 5.1 : Grafik Penurunan Indikasi <i>Toxic friendship</i>	70



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1: Konsep Operasional Penelitian	36
Tabel 3.1: Rancangan Penelitian <i>One Group Pretets-Posttest</i>	40
Tabel 3.2: Sampel Penelitian.....	42
Tabel 3.3: Kategori Interval	45
Tabel 4.1: Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)	57
Tabel 4.2: Angket <i>Toxic Friendship</i>	60
Tabel 5.1: Kategori Interval	65
Tabel 5.2: Hasil Angket <i>Pretest</i>	65
Tabel 5.3: Persentase Hasil Angket <i>Pretest</i>	66
Tabel 5.4: Hasil Angket <i>Posttest</i>	67
Tabel 5.5: Persentase Hasil Angket <i>Posttest</i>	67
Tabel 5.6: Hasil Perhitungan Rata-Rata <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	68
Tabel 5.7: Hasil Uji Normalitas	69
Tabel 5.8: Hasil Uji Wilcoxon	70

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian	82
Lampiran 2: Angket	83
Lampiran 3: Rancangan Pelaksanaan Layanan.....	86
Lampiran 4: Data Hasil Skor <i>Pretest</i>	97
Lampiran 5: Data Hasil Skor <i>Posttest</i>	98
Lampiran 6: Data Uji Variabel Dan Uji Reliabilitas.....	99
Lampiran 7: Dokumentasi.....	108

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja atau disebut juga “*adolescence*” yang diambil dari bahasa latin “*adolescere*” apabila diartikan yakni “tumbuh” menjadi dewasa. Menurut Hurlock, masa remaja adalah masa peralihan atau transisi, yang artinya dimana seseorang berubah baik secara fisik dan psikis dari masa kanak-kanak ke masa dewasa.¹ Masa remaja merupakan salah satu periode dalam rentang kehidupan individu. Pada fase ini merupakan fase kehidupan yang sangat penting pada siklus perkembangan seseorang.

Remaja merupakan seseorang yang tumbuh dan berkembang selangkah lebih dewasa dan baru memahami mana yang benar dan mana yang salah, mengenal lawan jenis, mengerti peran dalam ranah sosial, mencari jati diri yang telah di anugerahkan oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dalam dirinya.² Pada masa ini remaja diharuskan untuk siap dan mampu menghadapi tantangan kehidupan dan pergaulan. Pada usia ini, remaja akan mencoba menyesuaikan diri dengan kelompok sebayanya.

Menurut Aristoteles manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan interaksi satu sama lain dalam kehidupan.³ Interaksi pertama manusia dimulai dari anak dan ibu, keluarga, hingga tumbuh dan berkembang di lingkaran sosial yang lebih besar. Sebagai manusia hendaknya bisa menjaga hubungan yang baik kepada manusia. Baik itu dilingkungan keluarga maupun masyarakat. Terkhusus bagi remaja, hendaknya memiliki hubungan yang baik kepada keluarga dan teman.

¹ Miftahul Jannah, ‘Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam’, *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, 1.1 (2017), 243–56 <<https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v1i1.1493>>.

² Ibid. hlm.245

³ Alvin Jonathan and Fladinand Alfando, ‘Teman Dan Persoalan Hubungan Toxic Dalam Pandangan Etika Persahabatan Aristoteles’, *Praxis: Jurnal Filsafat Terapan* (2022), 1.1 (2022), 45–58 <<https://doi.org/10.11111/moderasi.xxxxxxx>>.

Masa remaja adalah masa yang sering mengalami “badai dan tekanan jiwa, seperti yang dikatakan oleh psikolog G. Stanley Hall “*adolescence is a time of “storm and stress”* karena masa ini terjadinya perubahan besar secara fisik, intelektual dan emosional yang sering menyebabkan timbulnya konflik pada lingkungannya.⁴

Dikutip oleh Riveni Wajdi, menurut Dariyo remaja dalam berinteraksi sosial memiliki kebutuhan intrinsik yang artinya ingin memiliki pertemanan yang berkualitas. Faktanya sebagian besar pertemanan pada remaja banyak yang memiliki masalah.⁵ Contohnya seperti pertemanan beracun atau *toxic friendship*. *Toxic friendship* adalah pertemanan yang merugikan penderita dan pertemanan tersebut tidak memiliki kebermanfaatannya.⁶

Menurut Yager, ada beberapa ciri perilaku *toxic friendship* seperti suka mengkritik, tidak punya empati, keras kepala, dan selalu bergantung pada orang lain.⁷ Efek yang biasanya dirasakan jika berada di lingkungan *toxic friendship* adalah seperti menebar kebencian dari satu kelompok ke kelompok yang lain. Hal yang seperti ini memiliki aura negatif yang disebarkan sehingga membuat penderita merasa teracuni dan berimbas kepada gangguan psikologis.

Maraknya fenomena *toxic friendship* ini menimbulkan gangguan psikologis pada penderita karena mendapatkan emosi yang negatif. Penderita yang telah mengalami gangguan psikologis akan menjadi pribadi yang lebih pendiam, sulit bersosialisasi, ruang gerak dalam beraktivitas menjadi terbatas. Tidak hanya gangguan psikologis, jika *toxic friendship*

⁴ Miftahul Jannah. Op.cit

⁵ Wajdi Riveni, *Perilaku Komunikasi Toxic Friendship Dengan Teman Sebaya, Komunikasi*, 2021.

⁶ Ibid. hlm.33

⁷ Wildani Auza Suroya and Ika Sandra Dewi, ‘Effect of Reality Approach Group Counseling Services on Toxic Friendship Communication At Al-Washliyah Muslim University Medan’, *Literasi Nusantara*, 2.3 (2022), 774–81 <<https://doi.org/10.56480/jln.v2i3.511>>.

sudah terlalu berlebihan bisa mempengaruhi perubahan fisik seperti penurunan berat badan atau bahkan penambahan berat badan.⁸

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis menjadikan *toxic friendship* sebagai peringatan darurat untuk segera dilakukan pencegahan agar remaja PKBI memahami dan merealisasikan cara agar memiliki hubungan yang baik dengan teman sesama relawan remaja. Agar tercapainya pencegahan *toxic friendship* dengan baik, salah satu cara pencegahan yang bisa dilakukan ialah dengan melaksanakan layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok merupakan memberikan bimbingan kepada individu melalui kegiatan kelompok.⁹

Menurut Prayitno, dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, memungkinkan anggota kelompok bersama-sama melalui dinamika kelompok untuk membahas pokok bahasan (topik) tertentu yang bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman dalam kehidupan sehari-hari seperti pengembangan diri, mampu berinteraksi sosial, kegiatan belajar, dan pengambilan keputusan.¹⁰

Dalam pemberian layanan bimbingan kelompok akan dilakukan oleh penulis kepada remaja PKBI Riau dengan memanfaatkan dinamika kelompok agar terciptanya hubungan pertemanan yang kompak, saling menghargai pendapat yang menjadikan kualitas pertemanan remaja PKBI Riau lebih baik. Hal ini dilatar belakangi oleh observasi awal penulis terhadap remaja PKBI Riau karena memiliki banyak agenda yang diselesaikan bersama dengan cara diskusi. Diskusi yang dilakukan tentunya akan terdapat perbedaan pendapat dan saling bertukar pikiran yang dapat

⁸ M Amir and Riveni Wajdi, 'Perilaku Komunikasi Toxic Friendship (Studi Terhadap Mahasiswa Fisip Universitas Muhammadiyah Makassar)', *Jurnal Komunikasi Dan Organisasi (JKO)*, 2 (2020), 97–109.

⁹ Fakhrunnisa Istifarah, 'Efektifitas Teknik Role Playing Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Perilaku Bullying Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tambang', 2023.

¹⁰ F K Murti, 'Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Pemahaman Etika Pergaulan Siswa', *Jurnal BK UNESA*, 2018.

menjadi pemantik adanya perdebatan, saling mengujar kebencian, tidak terima apabila pendapat ditolak, dan sebagainya.

Layanan bimbingan kelompok terdapat empat fungsi, yaitu preventif, kuratif, preservative dan developmental.¹¹ Sesuai dengan fungsi dari layanan bimbingan kelompok yakni fungsi preventif (pencegahan), dapat menjadi salah satu cara dalam mencegah terjadi *toxic friendship* semakin buruk pada remaja. Teknik yang dapat digunakan pada layanan bimbingan kelompok pun berbagai ragam disesuaikan dengan kebutuhan.

Salah satu teknik yang bisa dilakukan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok adalah teknik *cinematherapy*. Teknik *cinematherapy* adalah terapi yang dilakukan dengan menonton film yang bersifat edukasi atau terdapat isi pembelajaran.¹² Dari film tersebut lah nantinya penulis akan membuka ruang diskusi dengan remaja PKBI Riau yang mendapatkan layanan bimbingan kelompok setelah menonton film yang bersifat edukasi tersebut. Film yang ditayangkan tentunya harus berkaitan dengan cara pencegahan *toxic friendship* dan pengetahuan lainnya terkait *toxic friendship*.

Menurut Kay, bimbingan kelompok dapat menggunakan teknik *cinematherapy* karena berguna sebagai proses yang berhubungan dengan masalah interpersonal pada kelompok, merancang pendidikan dan peminatan karir, menyesuaikan pribadi dan sosial, dan orientasi pada sekolah dengan melibatkan tahap pembelajaran dan informasi yang bisa membantu siswa mencapai tujuan yang berharga.¹³ Sesuai teori tersebut layanan bimbingan kelompok dengan teknik *cinematherapy* dapat

¹¹ Sugandi Miharja Ajeng Nuraliyah Azhar, Aep Kusnawan, 'Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa', *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, 1.1 (2017), 1–20 <<https://doi.org/10.26539/116>>.

¹² Insan Suwanto and Athia Tamyizatun Nisa, 'Cinema Therapy Sebagai Intervensi Dalam Konseling Kelompok', *Jambore Konselor*, 3.1 (2017), 147–52.

¹³ Kay, B.M.N.B.C.J, 'Evaluating the Influence of Group Guidance and Counseling Services on the Self-Efficacy of Children Living In Orphanages in Bungoma County Editon Consortium Journal of Psychology', *Editon Consortium Journal of Psychology, Guidance, and Counseling (ECJPGC)D*, 1.02 (2019), 20–34.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyesuaikan tentang pribadi dan sosial yang sangat terkait dengan pencegahan *toxic friendship*.

Dikutip oleh Insan Suwanto, menurut Wolz, intervensi *cinematherapy* dapat digunakan dalam upaya mengatasi beberapa perilaku remaja. Menonton film atau video dapat meningkatkan kesadaran remaja, dapat mengetahui hubungan dengan situasi dan karakter yang ada pada film tersebut sambil menjaga jarak emosional dari pengalaman stress. *Cinematherapy* dapat menjadi intervensi yang efektif untuk pencegahan dan pengembangan untuk siapa saja yang ingin belajar bagaimana film bisa mempengaruhi seseorang.¹⁴

Berdasarkan penelitian Auliyah, dkk. *Group cinematherapy* dapat menjadi teknik yang efektif bagi remaja karena memiliki proses kognitif, emotif dan perilaku modelling.¹⁵ Pada film sangat berpengaruh kepada individu dikarenakan dampak sinergis dari musik, dialog, gambar, pencahayaan, karakter, suara dan sudut kamera. Dengan film dapat membuat penonton menjadi terbawa dalam setiap adegan dan memandang peristiwa tersebut sedang dialami.

Teknik *cinematherapy* ini dapat memberikan emosi-emosi yang menstimulus perasaan kita seperti melihat pemandangan dari gambar dan suara yang muncul dalam film. *Cinematherapy* juga dapat memberikan keuntungan seperti ide-ide dan tingkah laku.¹⁶

Dapat disimpulkan bahwa, teknik *Cinematherapy* dapat menstimulasi seseorang untuk merubah tingkah laku dirinya. Mudah-mudahan penerimaan pesan film kepada penonton sehingga teknik *cinematherapy* ini dapat menjadi salah satu cara dalam upaya pencegahan *toxic friendship* pada remaja.

¹⁴ Suwanto and Nisa. Op.cit

¹⁵ Alan Auliyah and Elia Flurentin, 'Efektifitas Penggunaan Media Film Untuk Meningkatkan Empati Siswa Kelas Vii Smp', *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 1.2 (2016), 19–26 <<https://doi.org/10.17977/um001v1i12016p019>>.

¹⁶ Amalia Sarah Janah, 'PESAN TOXIC FRIENDSHIP DALAM FILM ANIMASI 3D (Analisis Isi Pada Film Ralph Breaks The Internet: Wreck-It Ralph 2)', 2020, 6–36.

Sesuai fenomena yang ada, peneliti memiliki ketertarikan guna melaksanakan penelitian dengan judul: **“EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *CINEMATHERAPY* DALAM MENCEGAH *TOXIC FRIENDSHIP* PADA REMAJA PERKUMPULAN KELUARGA BERENCANA INDONESIA (PKBI) DAERAH RIAU”**

1.2 Penegasan Istilah

1. Layanan bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan dalam bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan kelompok dilakukan dengan dinamika kelompok untuk memperoleh pencegahan dan mengatasi masalah melalui diskusi.

2. *Cinematherapy*

Cinematherapy merupakan teknik dalam terapi yang menggunakan media film. Melalui *cinematherapy* dapat menstimulus pemikiran dan perasaan seseorang untuk mencegah atau mengatasi masalah dalam kehidupan nyata.

3. *Toxic friendship*

Toxic friendship merupakan persahabatan yang beracun, dan membahayakan dan hanya menguntungkan disatu pihak saja. Bahkan dalam persahabatan beracun ini seseorang datang pada saat ada butuhnya saja, yang menyebabkan kecemasan, stres bahkan depresi serta merubah pola pandangan sosial seseorang.

1.3 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengurangi tanda-tanda adanya *toxic friendship* pada pertemanan remaja PKBI Riau dengan pemberian *treatment* layanan bimbingan kelompok dengan teknik *cinematherapy*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Pencegahan dilakukan untuk meningkatkan kualitas pertemanan remaja di Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Daerah Riau

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, peneliti membatasi permasalahan agar tidak terlalu luas dan tetap pada masalah yang diteliti. Batasan masalah pada penelitian ini adalah pencegahan *toxic friendship* pada remaja di Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Daerah Riau menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *cinematherapy*.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sudah dijabarkan diatas, dengan demikian penulis mengidentifikasi permasalahan pada penelitian ini yakni : apakah layanan bimbingan kelompok dengan teknik *cinematherapy* dapat mencegah *toxic friendship* pada remaja di Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Daerah Riau?

1.6 Tujuan Penelitian

Didasari rumusan permasalahan tersebut, dengan demikian tujuan penelitian yakni untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik *cinematherapy* dalam mencegah *toxic friendship* pada remaja di Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Daerah Riau.

1.7 Kegunaan Penelitian.

Melalui ketercapaian tujuan penelitian yang sudah dijelaskan tersebut, dengan demikian diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat sebagaimana di bawah ini:

1. Bagi mahasiswa, diharapkan dapat mengetahui bagaimana keefektifan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *cinematherapy*.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi mahasiswa program studi bimbingan konseling islam.

2. Bagi remaja, menambah pengetahuan mengenai pencegahan *toxic friendship* lewat layanan bimbingan kelompok dan mengetahui ciri-ciri dan dampak dari *toxic friendship* tersebut.

3. Bagi peneliti, diharapkan dapat membantu dan menjadi pedoman informasi untuk penelitian selanjutnya mengenai efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik *cinematherapy* pada remaja.

4. Bagi konselor, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam memberikan layanan bimbingan kelompok sebagai rekomendasi bahan pelaksanaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Terdahulu

Berdasarkan tinjauan literatur dan penelitian penulis, ditemukan temuan penelitian yang signifikan dengan penelitian ini, antara lain :

1. Penelitian oleh Khairunnisa, Alya Nurmaya dan Suwandi Santoso Purnamasari pada tahun 2021, dengan jurnal yang berjudul “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok melalui Sinema Edukasi untuk Menurunkan Perilaku *Bullying* Peserta Didik”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan layanan bimbingan kelompok melalui sinema edukasi untuk menurunkan perilaku *bullying* pada peserta didik. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *pre experiment* dengan desain penelitian *one group pretest-posttest*. Dari hasil penelitian ini terdapat penurunan rata-rata nilai dari angket *pretest-posttest* yang diberikan. Dapat disimpulkan bahwa adanya keefektifan layanan bimbingan kelompok melalui sinema edukasi untuk menurunkan perilaku *bullying* peserta didik.¹⁷

Perbedaan pada penelitian ini dan penelitian penulis terdapat pada subjek penelitian dan tujuan penelitian. Subjek penelitian ini adalah peserta didik, sedangkan penulis kepada remaja. Tujuan penelitian ini untuk menurunkan perilaku *bullying*, sedangkan penulis untuk mencegah *toxic friendship* pada remaja.

2. Penelitian oleh Iga Vinaya Aginza dan Maghfirotul Lathifah pada tahun 2021, dengan jurnal yang berjudul “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Media *Cinematotherapy* untuk

¹⁷ Khairunnisa Khairunnisa, Alya Nurmaya, and Suwandi Santoso Purnamasari, 'Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Sinema Edukasi Untuk Menurunkan Perilaku Bullying Peserta Didik', *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5.2 (2021), 218–24 <<https://doi.org/10.26539/teraputik.52720>>.

Meningkatkan *Self-Efficacy* Siswa”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan layanan bimbingan kelompok melalui media *cinematherapy* untuk meningkatkan efikasi diri pada siswa. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *pre experiment* dengan desain penelitian *one group pretest-posttest*. Dari hasil penelitian ini terdapat peningkatan rata-rata skor *self-efficacy* siswa dari angket *pretest-posttest* yang diberikan. Dapat disimpulkan bahwa adanya efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan penggunaan media *cinematherapy* untuk meningkatkan *self-efficacy* siswa.¹⁸

Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dan penelitian penulis adalah penulis melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *cinematherapy* untuk pencegahan *toxic friendship* pada remaja. Sedangkan pada penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan *self-efficacy* pada siswa.

3. Penelitian oleh Wirdatun Nisyah pada tahun 2022, dengan skripsi yang berjudul “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan Audio Visual untuk Meningkatkan Efikasi Diri Ibu Hamil di Puskesmas Pembantu Desa Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir. Penelitian ini bertujuan mengetahui keefektifan layanan bimbingan kelompok pada ibu hamil menggunakan pendekatan audio visual. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *pre eksperimen* desain *one group pretest* dan *posttest*. Hasil yang didapatkan terdapat peningkatan sebelum diberikan *treatment* dan sesudah diberikan *treatment* yang artinya layanan bimbingan kelompok dengan

¹⁸ Iga Vinaya Aginza, ‘Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Media Cinema Therapy Untuk Meningkatkan Self Efficacy Siswa’, *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 10.1 (2022), 41–45 <<https://doi.org/10.21009/insight.101.06>>.

pendekatan audio visual terbukti efektif dalam meningkatkan efikasi diri ibu hamil.¹⁹

Persamaan yang terdapat pada penelitian ini ialah sama-sama mengkaji layanan bimbingan kelompok. Perbedaannya penulis tidak mengkaji pendekatan audio visual dan fokus penelitian ini ialah meningkatkan efikasi diri ibu hamil sedangkan penulis memfokuskan pencegahan *toxic friendship* pada remaja.

4. Penelitian oleh Wildani Auza Suroya dan Ika Sandra Dewi pada tahun 2022, dengan jurnal yang berjudul “*The Effect of Reality Approach Group Counseling Services on Toxic friendship Communication at Al-Washliyah Muslim University Medan*”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah layanan konseling kelompok dengan pendekatan realita yang diberikan berpengaruh terhadap komunikasi pertemanan yang *toxic* pada mahasiswa tersebut. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *pre experimet*. Dari hasil penelitian ini diketahui terjadinya penurunan komunikasi *toxic friendship* antar mahasiswa setelah diberikan *treatment* layanan konseling kelompok yang artinya terdapat pengaruh setelah diberikan *treatment* tersebut.²⁰

Adapun persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti permasalahan *toxic friendship* remaja. Perbedaan penelitian ini penulis meneliti remaja pada suatu lembaga swadaya masyarakat sedangkan dalam penelitian ini adalah remaja mahasiswa Universitas Washliyah Muslim Medan dan pada penelitian ini *treatment* yang diberikan yakni layanan konseling kelompok dengan pendekatan realitas sedangkan penulis memberikan *treatment* layanan bimbingan kelompok dengan teknik *cinematherapy*. .

¹⁹ Wirdatun Nisya, ‘Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Audio Visual Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Ibu Hamil Di Puskesmas Pembantu Desa Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir’, 2022.

²⁰ Suroya and Dewi. *Effect of Reality Approach Group Counseling Services on Toxic Friendship Communication at Al-Washliyah Muslim University Medan*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.2 Landasan Teori

1. Layanan Bimbingan Kelompok

a. Pengertian layanan bimbingan kelompok

Bimbingan merupakan suatu proses untuk membantu seseorang dalam memahami diri sendiri dan lingkungan, yang berarti kelompok adalah kumpulan dua orang atau lebih.

Menurut Rusmana, Bimbingan kelompok merupakan proses berbagi pengalaman untuk pengembangan wawasan, sikap, dan keterampilan yang dibutuhkan sebagai upaya mencegah timbulnya masalah dalam upaya pengembangan kepribadian dengan cara pemberian bantuan kepada individu dengan metode dinamika kelompok.²¹

Menurut Prayitno, bimbingan kelompok merupakan suatu layanan bimbingan yang dikemas bersuasana kelompok.²² Bimbingan kelompok adalah upaya membimbing anggota kelompok agar kelompok tersebut menjadi besar, kuat, dan mandiri, dengan cara dinamika kelompok untuk menggapai tujuan-tujuan yang ada pada bimbingan dan konseling.²³

Didasari oleh pemaparan tersebut bisa diambil kesimpulan bahwasanya pengertian bimbingan kelompok yakni upaya bimbingan untuk memberi bantuan atau mencegah suatu permasalahan dengan metode dinamika kelompok yang manfaat lainnya dapat mengembangkan wawasan dan keterampilan. Bimbingan kelompok bisa berperan sebagai wadah yang efektif

²¹ Fery Anggara, A. Muri Yusuf, and Marjohan Marjohan, 'Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Modeling Dalam Meningkatkan Efikasi Diri Siswa Dalam Menghadapi Ujian', *Konselor*, 5.1 (2016), 42 <<https://doi.org/10.24036/02016516485-0-00>>.

²² Hidayati Sri, Samsudi, and Anwar Sutoyo, 'Model Bimbingan Kelompok Dalam Pelaksanaan Kegiatan Kepramukaan Untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa', *Jurnal Bimbingan Konseling*, 2.1 (2013), 44–49.

²³ Diah Utaminingsih M. Nurul Iman, Yusmansyah, 'Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII'.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk merefleksi sejumlah pikiran, perasaan serta sikap yang remaja miliki.

Dengan menggunakan dinamika kelompok para remaja bisa saling berbagi cerita, pengalaman, bekerja sama, dan bersenda gurau sehingga dapat mencegah terjadinya *toxic friendship* tersebut baik di lingkungan PKBI maupun di luar lingkungan PKBI.

b. Fungsi dan tujuan bimbingan kelompok

Fungsi utama dari layanan bimbingan kelompok yaitu fungsi pengembangan dan pemahaman. Adapun menurut Faqih, ada empat fungsi dari layanan bimbingan kelompok yakni fungsi preventif, kuratif, preservative dan developmental.²⁴

- Fungsi preventif merupakan fungsi pencegahan, yang dimaksud untuk mencegah timbulnya masalah bagi individu.
- Fungsi kuratif merupakan fungsi untuk memecahkan masalah yang dihadapi individu.
- Fungsi preservative merupakan fungsi perubahan dari yang semula situasi perasaan kurang baik menjadi lebih baik dan berusaha agar menjadi semakin baik.
- Fungsi developmental merupakan fungsi pengembangan untuk menjaga dan mengembangkan diri menjadi lebih baik.

Menurut Hallen tujuan bimbingan kelompok adalah mengatur langkah-langkah bersama dan mengembangkannya dalam menangani permasalahan yang akan dibahas dalam kelompok sehingga dapat menumbuhkan hubungan yang baik sesama anggota kelompok, meningkatkan komunikasi antar individu, memahami situasi dan kondisi lingkungan,

²⁴ Ajeng Nurliyah Azhar, Aep Kusnawan. hlm.10

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengembangkan sikap dan tindakan untuk menggapai hal-hal yang diinginkan di dalam kelompok²⁵

Dikutip oleh Nursida Yanti dalam skripsinya, menurut Crow and Crow menyebutkan tujuan dari layanan bimbingan kelompok sebagai berikut :²⁶

- 1) Bimbingan kelompok diperuntukkan agar memperoleh informasi dari individu
- 2) Berusaha menganalisa dan memahami bersama tentang sikap, minat dan cara memandang yang berbeda dari setiap individu
- 3) Berusaha memecahkan masalah bersama-sama
- 4) Menemukan masalah yang ada dalam diri individu

Bisa diambil kesimpulan bahwasanya tujuan dari pelayanan bimbingan kelompok yaitu menangani permasalahan melalui dinamika kelompok dan meningkat komunikasi atau hubungan yang baik sesama anggota. Bimbingan kelompok juga mengajarkan bentuk kerjasama tim dalam mencapai tujuan tertentu.

c. Unsur - unsur bimbingan kelompok

- 1) Dinamika kelompok

Menurut Kurt Lewin dikutip oleh Nursida Yanti dalam skripsinya dinamika kelompok merupakan upaya individu bereaksi untuk bertindak atas kondisi yang bisa berubah dalam sebuah kelompok.²⁷ Tanda apabila sebuah kelompok memiliki dinamika kelompok apabila kelompok tersebut memiliki semangat yang tinggi, kerjasama yang baik,

²⁵ A. Hallen, *Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005).

²⁶ Nursida Yanti, 'Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self-Instruction Untuk Mengurangi Stres Belajar Siswa Di Smk Abdurrab Pekanbaru', 2022, 1–65.

²⁷ Ibid. hlm. 12

saling percaya, menerima pendapat dengan baik, anggota kelompok merasa nyaman dan komunikasi terjalin dengan baik.

2) Pemimpin kelompok

Menurut Tatiek pemimpin kelompok memiliki peranan sebagai berikut :²⁸

- a. Memberikan dorongan emosional dalam bentuk kenyamanan, motivasi dan membantu mencari solusi
- b. Peduli, seperti mengkasih, menghargai, menerima, tulus dan penuh perhatian
- c. Memberi pengertian, seperti klarifikasi dan menafsirkan
- d. Memiliki fungsi eksekutif, seperti menetapkan batas waktu, norma-norma, menetapkan tujuan-tujuan dan saran-saran.

3) Anggota kelompok

Menurut Sukardi, berikut beberapa peranan anggota kelompok yang harus dilaksanakan dalam layanan bimbingan kelompok, yakni :²⁹

- a. Membuat suasana keakraban sesama anggota kelompok
- b. Mengungkapkan perasaan saat mengikuti kegiatan kelompok
- c. Saling berusaha untuk mencapai tujuan bersama
- d. Membantu menyusun aturan kelompok dan melaksanakannya
- e. Berperan aktif dalam keikutsertaan kegiatan kelompok

²⁸ Tatiek Romlah, *Teori Dan Praktek Bimbingan Kelompok* (Malang: UMM Press, 2006).

²⁹ Nursida Yanti. Op.cit. hlm. 14

f. Melakukan komunikasi secara terbuka

d. Tahap-tahap layanan bimbingan kelompok

Menurut Prayitno, terdapat empat tahapan perkembangan dalam penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok. Tahapan tersebut merupakan satu kesatuan dalam semua kegiatan kelompok. Berikut empat tahapan kegiatan layanan bimbingan kelompok, yaitu:³⁰

1) Tahap Pembentukan

Kegiatan pertama, kelompok dapat dimulai dengan pertemuan (calon) anggota kelompok di sekitar kegiatan kelompok yang direncanakan, antara lain :

- a) Pengungkapan tujuan dan pengenalan
- b) Membangun kebersamaan atau keterpaduan
- c) Keaktifan pemimpin kelompok
- d) Teknik khusus tahap awal (teknik tanya jawab, teknik perasaan dan reaksi, serta teknik permainan kelompok).

2) Tahap peralihan

Kegiatan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah menjelaskan kegiatan yang akan dijalankan pada tahap selanjutnya, meninjau seberapa mantapnya minat anggota kelompok untuk ikut serta dalam kegiatan kelompok.

3) Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan adalah tahap inti pada layanan bimbingan kelompok. Berikut tahapan dalam kegiatan ini yakni:

- Setiap anggota kelompok secara bebas mengungkapkan masalah atau membahas topik

³⁰ Prayitno, Afdal, Ifdil, Zadrian Ardi. *Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok (Yang Berhasil)* (Bogor, 2017).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembahasan. Sedangkan pemimpin kelompok menjelaskan permasalahan apa yang akan dibahas.

- Memilih topik atau masalah yang akan didiskusikan
- Anggota kelompok membahas permasalahan atau topik tersebut secara rinci. Bila perlu mengadakan kegiatan selingan

4) Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini, pemimpin kelompok menjelaskan bahwa kegiatan akan diakhiri. Selanjutnya seluruh anggota kelompok beserta pemimpin kelompok menyampaikan kesan dan pesan.

2. Teknik *Cinematherapy*

a. Definisi *Cinematherapy*

Figur yang mempopulerkan teknik *Cinematherapy* adalah Gray Solomo, dengan menggunakan media film dalam proses *therapy*. *Cinematherapy* merupakan proses terapi yang menggunakan media atau video dalam memahami, menganalisa, bahkan menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.³¹ *Cinematherapy* sebagai teknik terapi yang menggunakan film agar mendapatkan makna dalam proses bimbingan dan konseling kepada konseli tentang kemampuan memandang diri sendiri dan individu lain.³²

Intervensi *cinematherapy* dapat digunakan sebagai penanganan permasalahan remaja. Dengan menonton video atau

³¹ Cholidahanum Wieddar Syahriar, Wardatul Djannah, and Ulya Makhmudah, 'Keefektifan Cinema Therapy Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Siswa SMK', *Jurnal Psikoedukasi Dan Konseling*, 3.1 (2022), 50 <<https://doi.org/10.20961/jpk.v3i1.28962>>.

³² Isna Nely Mazidah and Evi Winingsi, 'Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Cinema Therapy Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Karir Siswa', *Jurnal BK UNESA*, 13.1 (2022), 760–771. 'Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Cinema Therapy Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Karir Siswa', *jurnal BK UNESA*, 13.1 (2022), 760-771 <<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/45717>>

film dapat mempengaruhi kesadaran remaja, dapat memahami hubungan dengan keadaan dan karakter yang ada pada film dan mengarah kepada eksplorasi dan wawasan seseorang sembari menjaga jarak emosional dan pengalaman stress.³³

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan *Cinematrapy* merupakan alat atau teknik dalam terapi, konseling, dan pembinaan untuk membantu individu atau sekelompok orang agar menjadi sadar dan dapat mengatasi masalah kehidupan nyata dengan penyadaran melalui media film. *Cinematraphy* telah muncul sebagai intervensi berkhasiat untuk orang dewasa, remaja dan anak-anak. Dengan melihat dan mendiskusikan film, konseli dan terapis dapat mengakses bermakna metaforis konten untuk proses pekerjaan termasuk didalamnya belajar.

Menurut Wolz sebagaimana yang dikutip oleh Agus Sutardi, ada tiga cara berbeda ketika film dapat digunakan, yaitu : (1) *prescriptively* yakni film digunakan untuk menjelaskan tiga model atau kualitas yang diinginkan atau perilaku, (2) *evocatively* yakni film digunakan untuk mengenali diri sendiri atau *self discovery*, dan (3) *carthatically* yakni film dapat digunakan untuk menemukan emosi.³⁴ Dapat dilihat dari uraian penggunaan film, *cinematrapy* ini dibentuk untuk membantu dan membimbing klien dalam mengatasi masalah dan memperkuat kualitas diri.

Wolz mengatakan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan saat memilih film yang tepat untuk melakukan *cinematrapy*, yaitu: (1) mulailah dengan film yang pernah dilihat klien dan yang mendukung tujuan pelatihan, (2) jelaskan tujuan penyajian film tersebut agar klien tidak mengalami kesalahan identifikasi

³³ Suwanto and Nisa. hlm. 148

³⁴ Agus Sutardi, 'Efektivitas Bimbingan Dengan Menggunakan Teknik *Cinematrapy* Untuk Meningkatkan Motif Berprestasi Peserta Didik', *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 8:1 (2018), 67–85 <<http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110%0A>>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peran, dan (3) diskusikan reaksi positif dan negatif terhadap sebuah film. Seperti contoh dengan pernyataan tentang, bagaimana film mempengaruhi anda secara positif atau negatif, apakah film tersebut memiliki pesan, pesan apa yang anda dapatkan, ide baru apa tentang perilaku baru yang disajikan dalam film tersebut, apakah anda memiliki pengalaman yang sama dengan film tersebut, apakah anda memiliki film lain yang dapat didiskusikan pada langkah berikutnya. Memilih film berdasarkan tema sangat penting dalam *cinematherapy*.³⁵

Dalam upaya pencegahan *toxic friendship*, yang harus dilakukan peneliti adalah mencari kegiatan *cinematherapy* yang sekiranya cocok dengan remaja, sehingga kondisi ini dapat membangkitkan pertemanan yang baik untuk para remaja yang ada di PKBI Riau.

b. Tujuan dan manfaat *Cinematherapy*

Dikutip oleh Agus Sutardi, Hesley mengidentifikasi tujuan *cinematherapy* sebagai cara yang memungkinkan untuk membuka diskusi dalam terapi.³⁶ Membuka diskusi pada saat terapi berlangsung dapat menemukan petunjuk pembelajaran dalam hidupnya.

Dapat disimpulkan, tujuan dari *Cinematherapy* adalah untuk secara langsung menyediakan memberikan pengalaman emosional terapeutik langsung kepada klien. Kebanyakan orang sudah akrab dengan film atau video, sehingga memungkinkan klien dan terapis dapat saling berbagi pengalaman mereka dalam membangun hubungan terapeutik.

Menurut Wolz dikutip oleh Insan Suwanto mengatakan *cinematherapy* dapat digunakan untuk mengatasi beberapa perilaku remaja. Menonton film atau video dapat meningkatkan

³⁵ Ibid, hlm. 69

³⁶ Ibid, hlm. 68

kesadaran remaja, dapat menemukan hubungan antara situasi dan karakter dari film yang mengarah pada eksplorasi dan pemahaman pribadi sembari menjaga jarak emosional dari perasaan stress yang pernah dirasakan. *Cinematherapy* dapat menjadi intervensi yang efektif untuk perbaikan dan pengembangan untuk siapa saja yang ingin mengetahui bagaimana film mempengaruhi seseorang.³⁷

Cinematherapy memberikan kekuatan sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran, individu belajar mencari dan menemukan cara pandang baru terhadap peristiwa sosial yang terjadi disekitarnya.³⁸ Kekuatan penggunaan film sebagai terapi individual terletak pada diskusi-diskusi yang berlangsung dalam fase-fase *cinematherapy* dan dirangsang setelah menonton film.

Manfaat bagi konseli yakni mampu mengenali karakter dalam film, mengambil pelajaran dari film, mempelajari perilaku dan hubungan karakter, serta melatih diri konseli, yang dapat direalisasikan berdasarkan tindakan tokoh-tokoh dalam film tersebut. Jadi garis besar *Cinematheraphy* adalah *cinematherapy* dapat menjadi salah satu alternative dalam upaya untuk menstabilkan emosi.

c. Teknik-teknik *cinematherapy*

³⁷ Suwanto and Nisa.

³⁸ Mazidah and Winingsi. 'Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Cinema Therapy Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Karir Siswa', jurnal BK UNESA, 13.1 (2022), 760-771
<<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/45717>>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun teknik *cinematherapy* secara umum sebagai berikut

:³⁹

- a. Berdiskusi dan membuat perjanjian dengan konseli mengenai durasi waktu, pemilihan film dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.
- b. Memilih film yang tepat dan disukai oleh konseli agar dalam prosesnya konseli bisa mencermati dan memahami isi yang terkadung dalam film tersebut.
- c. Membuat suasana tenang pada proses menonton film, dianjurkan pada ruangan yang tertutup, minim cahaya, agar memudahkan alam bawah sadar konseli mudah merespon warna, simbol dan gambar yang bergerak pada film tersebut.
- d. Setelah selesai menonton film, membuka diskusi bersama konseli. Dianjurkan tidak mengkritisi film.
- e. Membuat janji pertemuan berikutnya untuk evaluasi hasil dari *cinematherapy* yang sudah dilaksanakan.

Selanjutnya menurut Gregerson, sebagaimana dikutip oleh Insan Suwanto pelaksanaan *cinematherapy* dapat dilakukan dalam beberapa tahap atau langkah-langkah seperti berikut :

- a. Instruksi mempersiapkan dalam membantu individu mempersiapkan diri,
- b. Penentuan film dapat dilakukan oleh individu, kelompok atau langsung kepada praktisi.. Film/video yang dipilih sekiranya dapat memberikan pemahaman diri, wawasan lebih besar atau yang bermanfaat dan,
- c. Telah terbukti penugasan "Pekerjaan Rumah" menjadi teknik yang berguna dalam terapi.⁴⁰

³⁹ Yulia Citra, 'Efektivitas Teknik *Cinematherapy* Untuk Meningkatkan Empati Remaja Di Desa Malela Kecamatan Suli', 2020, 15.

⁴⁰ Suwanto and Nisa.

Dapat disimpulkan, tahapan teknik *cinematherapy* dilakukan atas dasar apa yang disukai oleh konseli sehingga proses terapi menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Setelah melaksanakan proses terapi tersebut, diskusi menjadi sebuah inti dari terapi film ini.

3. *Toxic friendship*

a. Pengertian *Toxic friendship*

Dikutip oleh Leni Miftahul Hasanah, menurut Suzzane pada bukunya yang berjudul *toxic friendship* “*knowing the rules and dealing with the friends who breaks them*” ia menuliskan bahwa *toxic friend* sering datang kepada seseorang ketika mereka hanya membutuhkan sesuatu, dan mengucilkan seseorang dari teman-temannya yang lain, selalu cemburu berlebihan, dan memfitnah orang lain untuk menjadi eksklusivitas pertemanan dan hobi berkompetensi.⁴¹

Toxic friendship kerap dikatakan sebagai pertemanan beracun karena menyebabkan stress, rambut menjadi rontok, berat badan berkurang atau bertambah drastis, kecemasan berlebihan, depresi, kemarahan dan masalah kesehatan lainnya yang hal ini adalah disebabkan oleh seorang teman yang *toxic*. *Toxic friendship* selalu membuat kita merasa bersalah dan sulit support kepada orang lain.⁴² Pertemanan yang *toxic* berpotensi menjadikan kita merasa tidak aman, nyaman, trauma, kecemasan berlebihan, stress bahkan depresi.⁴³

⁴¹ Leni Miftahul Hasanah, ‘Pengaruh Toxic Friendship Terhadap Persepsi Sosial Pada Masa Remaja Di Pondok Pesantren Miftahul Huda 06 Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat’, 2022, 1–94.

⁴² I Zubaidah, Z., Yeni, P., & Irman, ‘Assistance Of *Toxic friendship* Students In Interpersonal Communication And Its Implications In Counseling’, *MARAWA: Jurnal Masyarakat Religius Dan Berwawasan*, 1.2 (2022), 159–67
<<https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/marawa/article/view/159-167>>.

⁴³ Ninik Hidayati Ummah, ‘*Toxic friendship* Perspektif Hadis (Kajian Tematik Hadis-Hadis Tentang Pertemanan)’, 2022.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwasanya *toxic friendship* merupakan persahabatan yang beracun, berbahaya dan bermanfaat bagi satu pihak saja. Bahkan dalam persahabatan yang beracun ini, seseorang datang hanya saat membutuhkan kita. Penderita pada pertemanan ini cenderung menjadi tidak produktif, stress bahkan depresi, bahkan emosi tidak terkontrol hingga tindakan kekerasan.

Pertemanan seperti ini selalu membuat penderita merasa dirinya buruk dan negatif. Teman identik dengan saling mendukung, pada *toxic friendship* adalah sebaliknya yang membuat penderita merasa tidak berdaya dan tidak berguna.

b. Ciri-ciri *toxic friendship*

Dikutip oleh Suroya dan Dewi, menurut pendapat Yager ada beberapa ciri-ciri *toxic friendship*, diantaranya sebagai berikut^{.44}

- a. **Hobi mengkritik**, sulit menghargai hasil karya atau prestasi yang dicapai oleh orang lain, merasa iri karena orang lain lebih berhasil dan lebih baik dari dirinya, dan selalu meremehkan keberhasilan orang lain dengan mengatakan hal-hal buruk.
- b. **Minim Empati**, Artinya dalam hubungan tidak memiliki sifat memahami, merasakan, menunjukkan kasih sayang dan enggan menunjukkan simpati kepada orang lain.
- c. **Keras Kepala**, Artinya enggan mendengar kata orang lain, menganggap pendapatnya selalu benar, enggan mengakui bahwa dirinya salah, sulit mengalah, merasa enggan untuk meminta bantuan orang lain.

⁴⁴ Suroya and Dewi. hlm.776

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. **Selalu Bergantung**, Artinya sulit hidup tanpa orang lain, sulit hidup mandiri, selalu membutuhkan kehadiran orang lain, selalu membutuhkan bantuan dari orang lain, dan selalu merasa takut akan kehilangan orang lain. Dapat disimpulkan dari pendapat Yager tersebut, ciri-ciri *toxic friendship* secara garis besar adalah mempersulit hidup penderita dan merugikan penderita yang berada di lingkungan *toxic friendship* ini. Sifat yang buruk dan sangat merugikan inilah yang menjadi ciri-ciri *toxic friendship*.

c. **Jenis-jenis *toxic friendship***

Beberapa jenis *toxic friendship* menurut Barash, dikutip oleh Janah diantaranya sebagai berikut:⁴⁵

a. *Clingy* (Bergantung/melekat)

Clingy merupakan seseorang yang memiliki rasa obsesi dengan orang lain secara berlebihan. Seorang *clingy* tidak ingin orang terdekatnya pergi dari sisi mereka, dan yang diinginkannya selalu bersama saat bertemu dan selalu ingin menghabiskan waktu bersama.

b. *Egotistical* (Egois)

Egotistical merupakan seseorang yang melakukan sesuatu dengan cara yang tidak tepat agar tergapai apa yang diinginkan. *Egotistical* lebih mementingkan kebahagiaan diri sendiri dibanding temannya, ketika suatu hal tidak sesuai dengan keinginannya maka *egotistical* akan melakukan apapun agar keinginannya tercapai dan tidak kehilangan kebahagiaannya.

⁴⁵ Janah, hlm. 27

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. *Needy* (Manja)

Needy merupakan teman yang sangat membutuhkan perhatian. Mereka selalu memperlihatkan perhatian dan kasih sayang kepada orang terdekatnya sepanjang waktu. Seorang *needy* sering bergantung karena menganggap orang terdekatnya menjadi satu-satunya teman yang dimiliki.

Sependapat dengan Barash, Yager menyebutkan jenis *toxic friendship* sebagai berikut:⁴⁶

a. *The Self-Absorbed* (Si egois)

Si egois merupakan seseorang yang tidak memiliki rasa peduli dan sulit mendengarkan orang lain tetapi dirinya ingin selalu didengar. Hal ini terjadi karena ingin menyembunyikan ketidakmampuannya dalam menempuh masalah.

b. *The Cheat* (Si curang-pembohong)

The cheat adalah seseorang yang selalu berbohong dan memungkinkan mempunyai pola kebohongan. Kebohongan ini biasanya menutup ketidakmampuan dari segi apapun. Seperti perekonomian, keahlian, harta, pekerjaan dan sebagainya.

c. *The Blood-Sucker* (Si bergantung)

Sejalan dengan pendapat Barash, *the blood-sucker* adalah seseorang yang sangat bergantung kepada temannya dan sulit mandiri karena menginginkan waktu yang berlebihan. *The blood-sucker* mempunyai kebutuhan berlebih agar selalu

⁴⁶ Ibid, hlm. 28

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditolong dan dikasihani sampai ke tahap yang mengganggu kehidupan pribadi temannya.

d. *The Interloper* (Si tukang ikut campur)

The interloper merupakan seseorang yang mempunyai ketertarikan yang berlebihan dengan kehidupan dan ide-ide karir temannya. *The interloper* sering membantu teman ketika dalam permasalahan. Namun cara membantunya terlalu berlebihan sampai di luar batas.

d. Dampak *Toxic friendship*

Secara sederhana. Menurut Yager dampak *toxic friendship* adalah sebagai berikut :⁴⁷

a. Kompetisi berlebih

Dalam setiap hubungan memungkinkan adanya sifat kompetitif merupakan hal normal, ketika tidak saling meremehkan prestasi maka tidak akan berbahaya. Apabila ketika kompetisi menjadi diluar kendali dan bisa membuka celah untuk saling menjatuhkan satu sama lain, tidak menghargai, tidak peduli, bersikap acuh serta meremehkan arti kesuksesan sahabat merupakan bentuk dari bertindak buruk.

b. Kecemburuan

Kecemburuan merupakan hal negatif apabila tidak pada tempatnya. Cemburu yang dimaksud adalah mengenai kesuksesan teman sehingga mengusik hati seseorang dan memunculkan kebutuhan untuk membuat orang lain merasa buruk. Hal ini dapat menyebabkan konfrontasi dan balas dendam.

c. Balas Dendam

⁴⁷ Fernandi, 'Dampak Komunikasi *Toxic friendship* Dengan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Pendidikan Di Geulanggang Gampong, Bireuen', 2022, 1–104.

Balas dendam adalah tindakan terakhir yang disebabkan oleh kompetisi berlebih, kecemburuan, iri hati dan kemarahan yang sudah melewati batas. Balas dendam merupakan reaksi dari perasaan yang tidak berdaya untuk bisa mempengaruhi orang lain agar menyukai, menginginkan, menghargai maupun mengakui diri kita.

d. Pengkhianatan

Pengkhianatan merupakan tindakan paling akhir dari balas dendam, dalam konteks ini kecemburuan, kompetisi berlebihan, serta kemarahan sudah terlalu meluap dan mengakibatkan perasaan kecewa pada teman sendiri dan menganggap semua ini karena kesalahan teman. Pengkhianatan terjadi karena ada rasa ketidakmampuan dalam diri untuk mengakui prestasi teman sendiri serta perasaan kecewa karena prestasi yang dimiliki tidak sebanding dengan teman sendiri.

e. *Anxiety Disorder* (Gangguan Kecemasan)

Anxiety disorder (gangguan kecemasan) adalah sebuah kondisi yang didasarkan pada rasa takut dan gelisah. Gangguan kecemasan termasuk keadaan dimana merasa cemas berlebih yang terjadi tanpa pemicu yang spesifik; gangguan fobia; hal ini ditandai dengan ketakutan yang tidak rasional terhadap benda atau keadaan.

f. *Insecurity* (rasa tidak aman)

Menurut Grenberg dikutip oleh Fernandi, *insecurity* merupakan perasaan yang dipengaruhi oleh masa kecil yang dimiliki, trauma masa lalu, pengalaman akan kegagalan dan penolakan, kesendirian, kecemasan sosial, memiliki pandangan negatif akan diri sendiri,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perfeksionis, serta mempunyai orang tua atau pasangan yang selalu mengkritik.

g. *Stress*

Stress merupakan kondisi yang disebabkan oleh tekanan psikologis dan fisik yang secara alami bereaksi ketika berhadapan dengan situasi yang mengancam. *Stress* disebabkan oleh frustrasi, iri hati, bimbang, rasa cemas, lelah menghadapi situasi, sulit merendahkan diri, merasa tidak berharga dan depresi.

e. **Pencegahan *Toxic friendship***

Dalam skripsi Fernandi, menurut Cantopher ada beberapa prinsip untuk mencegah *toxic people*, termasuk *toxic friendship* didalamnya yakni sebagai berikut :⁴⁸

a. ***Assertiveness* (ketegasan)**

Jujur pada diri sendiri, katakan tidak jika tidak ingin melakukannya. Abaikan argumen yang mungkin menimbulkan konflik. Ketika kita tegas, orang-orang tidak bisa memaksa keinginannya. Tetap pada pendirian dan fokus.

b. ***Setting Boundaries* (menetapkan batasan)**

Membatasi hal-hal dalam pertemanan menjadi salah satu perkara penting karena bagian tertentu dalam hidup individu terdapat hal yang bisa diketahui dan tidak bisa diketahui. Menetapkan batasan dengan teman yang *toxic juga* mampu menyelamatkan kesehatan mental.

c. ***Minimizing Conflict* (meminimalisir konflik)**

Kunci dalam meminimalisir konflik adalah waspada dalam setiap interaksi, lakukan hal yang dimengerti dan yang dipahami.

⁴⁸ Fernandi. hlm. 34

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. *Helping* (membantu)

Saling membantu dapat membangun hubungan yang baik dalam pertemanan. Bukan hanya masalah kecil bahkan masalah besar sekalipun.

e. *Understanding and accepting yourself* (memahami dan menerima diri sendiri)

Kunci dari pencegahan *toxic people* ini adalah diri sendiri. Ketika bisa memahami dan menerima diri sendiri maka akan mustahil terjebak dalam *circle toxic friendship*.

4. Remaja

a. Pengertian Remaja

Masa remaja merupakan salah satu periode yang ada dalam rentang kehidupan individu. Pada fase ini merupakan bagian kehidupan yang penting dalam proses perkembangan individu, dan merupakan masa perubahan yang dapat diarahkan pada perkembangan masa dewasa yang sehat. Masa remaja atau yang sering disebut “*adolescence*” berasal dari bahasa latin “*adolescere*” yang artinya “tumbuh menjadi dewasa”. Jika diartikan secara luas akan mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.⁴⁹ Dikutip oleh Miftahul Jannah, menurut Hurlock masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan, yakni periode disaat individu secara fisik dan psikis berubah dari fase kanak-kanak ke fase dewasa.⁵⁰

Pandangan ini didukung oleh Piaget yang menyebutkan bahwa secara psikologis, remaja merupakan fase di mana individu menjadi seseorang yang terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, sisi lain pada usia di mana kanak-kanak tidak merasa bahwa dirinya ada di dalam tingkat orang yang

⁴⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Edisi Kelima)* (Jakarta: Erlangga, 1993).

⁵⁰ Jannah. hlm.245

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lebih tua melainkan merasa sama, atau setidaknya sejajar. Memasuki masyarakat dewasa ini mengandung banyak bagian efektif, lebih atau kurang dari usia pubertas.⁵¹

Faktanya remaja tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka sudah tidak tergolong kanak-kanak, tetapi belum juga diterima secara penuh tegolong orang dewasa. Remaja ada di antara kanak-kanak dan orang dewasa. Masa remaja sering disebut sebagai “fase mencari jati diri” atau “fase topan dan badai”. Remaja belum mampu menguasai secara maksimal fungsi fisik dan psikisnya. Perlu diperhatikan di sini adalah masa remaja adalah fase perkembangan yang sedang berada di masa yang amat potensial, dilihat dari aspek kognitif, emosi, maupun fisik.⁵²

Menurut WHO (World Health Organization) definisi remaja adalah mereka yang berusia 12-21 tahun yang sedang mengalami perkembangan psikologis dan pola perubahan dari kanak-kanak menjadi dewasa dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10 – 24.⁵³ Rata-rata remaja masih sangat labil dan masih dalam fase pencarian identitas atau jati diri, hal ini membuat kebanyakan remaja mudah dipengaruhi oleh hal-hal baru. Salah satu hal berdampak buruk untuk perkembangan seorang remaja ialah perkembangan kemajuan teknologi yang sangat pesat.⁵⁴

Setelah diuraikan dari beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa remaja adalah mereka yang rentang usianya

⁵¹ Citra. hlm. 25

⁵² Mohammad Ali and Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004).

⁵³ Amita Diananda, ‘Psikologi Remaja Dan Permasalahannya’, *Journal ISTIGHNA*, 1.1 (2019), 116–33 <<https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>>.

⁵⁴ Citra. h. 25

10 – 24 tahun yang berada di fase memantapkan emosional, fisik, mental dan sosial. Masa remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak menjadi dewasa. Tidak bisa dikatakan kanak-kanak dan tidak bisa dikatakan sebagai orang dewasa. Masa remaja merupakan masa mencari identitas atau mencari jati diri.

b. **Sifat-sifat remaja**

Remaja memiliki sifat umum yang menjadi karakteristik.

Diantaranya sebagai berikut :

1. Labil, merupakan sifat remaja yang selalu berubah-ubah. Hal ini sangat wajar dikarenakan masa remaja adalah masa dalam mencari jati diri. Tidak banyak yang menyadari bahwa sifat labil pada remaja merupakan karakteristik.
2. Emosional, merupakan sifat manusia yang menggambarkan perasaan. Banyak dari masyarakat yang mengatakan bahwa emosional adalah sebuah amarah. Faktanya emosional bisa berupa marah, sedih, gembira, takut bahkan malu.
3. Suka mencoba hal yang baru/menarik, karena remaja merupakan fase mencari jati diri sehingga remaja suka mencoba banyak hal. Rasa penasaran yang tinggi juga salah satu alasan yang membuat remaja senang mencoba banyak hal.
4. Depresi, remaja itu sering merasa depresi. Karena remaja sulit untuk menghadapi dan memecahkan masalah yang ada di dalam kehidupannya. Masalah yang sering dihadapi oleh remaja ialah soal pertemanan. Selanjutnya masalah keluarga, dan sekolah.
5. Ketertarikan, remaja pada umumnya mudah tertarik pada sesuatu yang ia anggap bagus dan menarik, terutama kepada lawan jenis, remaja mudah jatuh cinta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada lawan jenisnya. Perasaan yang menggebu-gebu dan sulit terkontrol membuat remaja menyukai lawan jenis tanpa memikirkan hal-hal buruk yang akan terjadi di kemudian hari.

c. Karakteristik Masa Remaja

Tentunya selama rentang kehidupan seorang remaja memiliki karakteristik yang membedakannya dengan periode kehidupan sebelum dan yang akan datang. Karakteristik tersebut dikemukakan oleh Hurlock sebagai berikut :⁵⁵

a. Masa Peralihan

Menurut Osterrieth dalam buku yang ditulis Hurlock mengatakan struktur psikologis remaja berawal dari masa kanak-kanak dan banya karakteristik yang sering dianggap sebagai karakteristik remaja sudah ada sebelum akhir masa kanak-kanak. Perubahan fisik yang berlangsung pada setahun awal masa remaja mempengaruhi perilaku seseorang. Dalam masa peralihan, posisi remaja tidak jelas dan peran remaja juga dipertanyakan. Masa remaja bukanlah masa kanak-kanak dan bukanlah masa dewasa. Maka masa remaja disebut dengan masa peralihan.

b. Masa perubahan

Tingkat perubahan sikap dan perilaku seorang remaja sejalan dengan tingkat perubahan fisik. Ketika perubahan fisik remaja berlangsung secara cepat maka akan diikuti oleh perubahan sikap dan perilaku remaja dengan waktu yang sama. Empat perubahan yang sama bersifat universal, yaitu : 1) emosi yang tinggi, 2) perubahan fisik, minat dan peran, 3) banyak nilai-nilai kehidupan yang

⁵⁵ Hurlock. hlm.201

berubah, 4) secara umum remaja bersifat ambivalen terhadap setiap perubahan.

c. Masa usia bermasalah

Pada masa remaja sering terjadi masalah yang sulit diatas oleh remaja itu sendiri. Terdapat dua alasan : 1) Ketika kanak-kanak sebagian besar masalah diselesaikan oleh orang tua dan guru, sehingga disaat remaja tidak memiliki pengalaman dalam menyelesaikan masalah sehingga remaja merasa sulit untuk mengatasinya. 2) terkadang remaja merasa dirinya harus mandiri, sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri, menolak bantuan dari siapa saja termasuk orang tua dan guru.

d. Masa usia yang menimbulkan ketakutan

Dugaan *stereotip* budaya bahwa remaja adalah anak yang berantakan, tidak dapat diandalkan, cenderung destruktif dan berperilaku destruktif, mengakibatkan orang dewasa yang mengarahkan dan mengontrol kehidupan remaja merasa takut untuk bertanggung jawab dan bersikap tidak simpatik terhadap kehidupan remaja yang normal dan berperilaku.

e. Masa yang tidak realistis

Sebagian besar remaja cenderung memandang kehidupannya sesuai dengan keinginan. Remaja melihat dirinya dan orang lain harus seperti yang mereka inginkan, bukan sebagaimana adanya terutama tentang cita-cita. Remaja merasa sakit hati dan kecewa ketika orang lain mengecewakan mereka atau ketika tujuan mereka tidak tercapai. Dengan meningkatnya pengalaman pribadi dan sosial serta tumbuhnya kemampuan berpikir rasional, remaja akhir melihat diri mereka sendiri, keluarga, teman,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan kehidupan mereka secara umum dengan lebih realistik.

f. Ambang masa dewasa

Ketika semakin dekat dengan usia kematangan yang sah, remaja mulai menolak *stereotip* yang telah ada belasan tahun untuk memberikan kesan bahwa mereka telah beranjak dewasa. Tetapi berpakaian dan berperilaku seperti orang dewasa saja tidak cukup. Akibatnya, remaja mulai fokus pada perilaku yang berhubungan dengan status dewasa seperti merokok, minum-minuman keras, penyalahgunaan narkoba, dan aktivitas seksual. Para remaja berasumsi bahwa perilaku tersebut memberi mereka citra yang diinginkan.

2.3 Konsep Operasional

Menurut Prayitno, bimbingan kelompok merupakan suatu layanan bimbingan yang dikemas bersuasana kelompok. Bimbingan kelompok adalah upaya membimbing anggota kelompok agar kelompok tersebut menjadi besar, kuat, dan mandiri, dengan cara dinamika kelompok untuk menggapai tujuan-tujuan yang ada pada bimbingan dan konseling.⁵⁶

Teknik *cinematherapy* merupakan proses terapi yang menggunakan media atau video dalam memahami, menganalisa, bahkan menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.⁵⁷

Menurut Kay, bimbingan kelompok menggunakan teknik *cinematherapy* berguna sebagai proses yang berhubungan dengan masalah interpersonal pada kelompok, merancang pendidikan dan peminatan karir, menyesuaikan pribadi dan sosial, dan orientasi pada sekolah dengan

⁵⁶ Prayitno, Afdal, Ifdil. hlm.75

⁵⁷ Syahriar, Djannah, and Makhmudah. hlm.53

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melibatkan tahap pembelajaran dan informasi yang bisa membantu siswa mencapai tujuan yang berharga.⁵⁸

Menurut Suzzane dikutip oleh Leni Miftahul Hasanah, *toxic friendship* hanya memerlukan teman ketika membutuhkan sesuatu, dan mengucilkan seseorang dari teman-temannya yang lain, selalu cemburu berlebihan, dan sering memfitnah orang lain, serta berkompetisi berlebihan.⁵⁹

Remaja PKBI Riau yang menjadi subyek penelitian pada penelitian ini adalah relawan remaja PKBI Riau yang bernama (Pusat Informasi Konseling Solusi Masalah Remaja Terpadu (PIK SMART) dan Sentra Terapan Aspirasi Remaja (STAR) yang rata-rata berusia dari 20-24 tahun. PIK SMART dan STAR merupakan relawan remaja yang tergabung dalam PKBI Riau sebagai wadah aspirasi remaja untuk mengembangkan diri dan bertukar informasi.

Selaras dengan persoalan penelitian ini yang hendak dikaji yaitu Efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik *cinematherapy* pada remaja di Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Daerah Riau. Kajian Teori diatas penulis menunjukkan konsep operasional diperoleh beberapa indikator dan sub indikator sebagai berikut :

UIN SUSKA RIAU

Tabel 2.1

Konsep Operasional Penelitian

⁵⁸ Kay, B.M.N.B.C.J. hlm.171

⁵⁹ Leni Miftahul Hasanah. hlm.14

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Variabel	Indikator	Sub indikator
Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Cinematherapy (Teori Prayitno dan Wolz)	a. Tahap pembeduan	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian dan tujuan kegiatan kelompok • Memperkenalkan diri • Teknik khusus • Permainan • Penghayatan • Pengakraban
	b. Tahap Peralihan	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan kegiatan yang akan dijalani pada tahap berikutnya • Instruksi mempersiapkan atau membantu anggota kelompok mempersiapkan diri • Meningkatkan keaktifan anggota
	c. Tahap kegiatan pokok	<ul style="list-style-type: none"> • Pemimpin kelompok membuka diskusi untuk mendiskusikan reaksi film yang positif dan negative, melalui pertanyaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		<ul style="list-style-type: none"> • Membahas topik secara mendalam bersama-sama • Kegiatan selingan
	d. Tahap pengakhiran	<ul style="list-style-type: none"> • Penugasan “pekerjaan rumah”. Agar bisa mengevaluasi diri • Mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan • Membahas pertemuan lanjutan • Mengemukakan pesan dan harapan
<i>Toxic friendship</i> (Teori Cantopher)	a. <i>Assertiveness</i> (ketegasan)	<ul style="list-style-type: none"> • Tegas dalam bertindak
	b. <i>Setting Boundaries</i> (menetapkan batasan)	<ul style="list-style-type: none"> • Membatasi hal yang ingin dilakukan sesuai kemampuan
	c. <i>Minimizing Conflict</i> (minimalisir konflik)	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu waspada dalam berinteraksi
	d. <i>Helping</i> (membantu)	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu sesama untuk menghindari rasa dengki yang menimbulkan <i>toxic friendship</i>

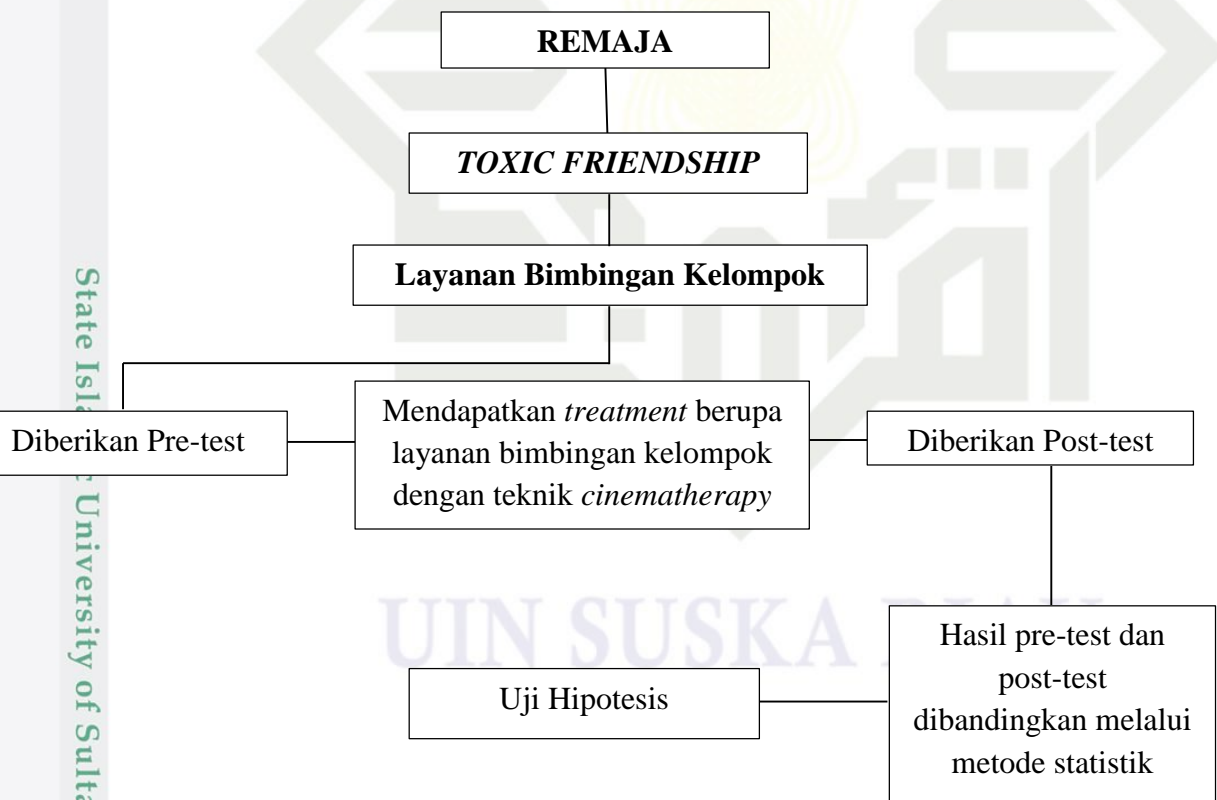
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	<p>e. <i>Understanding and accepting yourself</i> (memahami dan menerima diri sendiri)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • memahami dan menerima diri sendiri maka akan mustahil terjebak dalam <i>circle toxic friendship</i>.
--	--	--

2.4 Kerangka Berfikir

**Gambar 2.1
Kerangka Berfikir**



2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban penelitian terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan serta masih perlu di uji kebenarannya, (hipotesis diuji bukan dibuktikan kebenarannya), namun dengan kata lain hipotesis adalah jawaban sementara dari peneliti terhadap pertanyaan penelitiannya sendiri.⁶⁰

Untuk menjawab hipotesis, penulis melakukan uji *wilcoxon* yang berdasarkan judul Efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik *cinematherapy* dalam mencegah *toxic friendship* pada remaja di perkumpulan keluarga berencana indonesia (PKBI) daerah riau. Adapun Hipotesis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a) (Ha) Terdapat efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik *cinematherapy* dalam mencegah *toxic friendship* pada remaja perkumpulan keluarga berencana indonesia (PKBI) daerah riau.
- b) (Ho) Tidak ada efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik *cinematherapy* dalam mencegah *toxic friendship* pada remaja perkumpulan keluarga berencana indonesia (PKBI) daerah riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁶⁰ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif bertujuan untuk menjelaskan dan memperkirakan penelitian, mengembangkan serta menguji teori.⁶¹ Jenis penelitian yang digunakan ialah *pre-experiment* yakni pelaksanaan penelitian tidak menggunakan penugasan random tetapi menggunakan kelompok yang sudah ada.

Metode eksperimen merupakan penelitian dengan percobaan, seperti mencari hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya atau beberapa variabel dengan satu variabel.⁶² Pada penelitian ini dilaksanakan dua pengukuran yakni pada saat sebelum dilakukan *treatment* serta sesudah *treatment* atau bisa dikatakan penelitian ini menggunakan desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*. *Treatment* yang di berikan ialah bimbingan kelompok dengan *cinematherapy*. Dengan diberikannya pengukuran pada sebelum dan sesudah *treatment* maka dapat dilihat keakuratannya, karena terlihat perbandingan antara sebelum dan sesudah *treatment*.

Pada penelitian ini penulis ingin mencari perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan treatmet. Berikut gambar rancangan penelitian⁶³ :

Tabel 3.1

Rancangan Penelitian One Group *Pretest-Posttest* Design

O_1 <i>Pretest</i>	X <i>Treatment</i>	O_2 <i>Posttest</i>
-------------------------	-------------------------	--------------------------

⁶¹ Nurhidayat Muh. Said, 'Buku Daras: Metode Penelitian Dakwah', *Alauddin Press*, 2013, hlm.298.

⁶² Ibid. hlm.267

⁶³ William and Hita, 'Mengukur Tingkat Pemahaman Pelatihan PowerPoint', *JSM STMIK Mikroskil*, 20.1 (2019), 71–80.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keterangan :

O_1 = Nilai *Pretest*

X = Perlakuan / *treatment*

O_2 = Nilai *Posttest*

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Daerah Riau tepatnya di jalan Swadaya Ujung, Kelurahan RW. Sialangmunggu, Tuah Karya, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru. Lokasi ini penulis tentukan karena penulis ingin membantu meningkatkan kualitas pertemanan remaja di PKBI Riau. Selanjutnya terdapat aksesibilitas dan kesesuaian dengan pertimbangan tenaga, biaya dan waktu penulis teliti. Waktu penelitian berlangsung mulai dari September 2023 – Januari 2024.

3.3 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi atau disebut juga dengan *univers* merupakan keseluruhan individu atau subjek penelitian yang akan diukur sebagai unit yang di teliti.⁶⁴ Bisa disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek yang akan diteliti. Adapun populasi yang dilihat dari data lembaga ini ialah remaja di Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Daerah Riau yang berjumlah 20 orang.

b. Sampel

Dalam sebuah penelitian, sampel merupakan elemen dari populasi yang dijadikan perwakilan dari seluruh populasi.⁶⁵ Teknik pengambilan sample yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Startified Random*

⁶⁴ Supardi Supardi, 'Populasi Dan Sampel Penelitian', *Unisia*, 13.17 (1993), hal 101 <<https://doi.org/10.20885/unisia.vol13.iss17.art13>>.

⁶⁵ Supardi. hal 101

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sampling. Stratified Random sampling adalah menentukan sampel penelitian dengan mengelompokkan anggota populasi kedalam kelompok-kelompok tingkatan.⁶⁶

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Pengelompokan Umur	Jumlah Anggota
1.	20	2
2.	21	2
3.	22	2
4.	23	2
5.	24	2
Jumlah		10

Pengambilan sampel berjumlah 10 orang remaja PKBI Riau juga didasari oleh pendapat Tohirin mengatakan bahwa jumlah ideal anggota pada layanan bimbingan kelompok berjumlah 8-10 orang.⁶⁷ Sejalan dengan pendapat Prayitno mengatakan untuk mencapai tujuan layanan bimbingan kelompok dan dinamika kelompok berjalan efektif dan bermanfaat, maka jumlah anggota sebuah kelompok tidak boleh terlalu besar yakni sekitar 10 orang dan maksimal 15 orang.⁶⁸

⁶⁶ Supardi. hal 106

⁶⁷ Shinta Nurul Mentari and Dwi Yuwono Puji Sugiharto, 'Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perkembangan Sosial', *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 5.3 (2017), hlm.41 <<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk/article/view/13521>>.

⁶⁸ Ibid. hlm.41

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan yang sesuai dengan permasalahan, maka berikut teknik pengambilan data yang penulis laksanakan:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah pengambilan data yang dilakukan melalui mengamati dan menghimpun data secara sistematis hal-hal yang diamati.⁶⁹ Observasi dilakukan agar dapat memberikan ungkapan kondisi lingkungan pada lokasi penelitian.

Pada pengambilan data ini penulis mengunjungi lokasi penelitian dengan tujuan mengamati secara langsung berkaitan dengan subjek variabel dan indikator penelitian agar mendapatkan data yang akurat.

2. Angket

Angket disebut juga dengan kuesioner yakni suatu daftar yang berisikan beberapa pertanyaan yang akan diberikan kepada responden untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.⁷⁰

Adapun responden yang akan mengisi kuesioner tersebut yakni remaja yang tergabung pada perkumpulan keluarga berencana indonesia (PKBI) daerah riau dengan tujuan pencegahan adanya *toxic friendship*.

Angket yang digunakan oleh penulis adalah angket langsung atau angket tertutup. Bentuk angket yang akan diberikan berbetuk skala likert yang dimana responden akan memilih dengan mengisi tanda centang (✓) yang sesuai dengan keadaan

⁶⁹ Said, hal 92

⁷⁰ Abu Achmadi Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

responden. Setiap variabel akan diberi bobot penilaian setiap pertanyaan, sebagai berikut :

- 1) Pernyataan Positif

Sangat setuju	: 1
Setuju	: 2
Kurang setuju	: 3
Tidak setuju	: 4
Sangat tidak setuju	: 5
- 2) Pernyataan Negatif

Sangat setuju	: 5
Setuju	: 4
Kurang setuju	: 3
Tidak setuju	: 2
Sangat tidak setuju	: 1

Adapun rumus yang digunakan penulis untuk menentukan jarak interval (Ji) adalah sebagai berikut :⁷¹

$$Ji = (t-r)/Jk$$

Keterangan :

- t : Skor tertinggi ideal dalam skala
 r : Skor terendah ideal dalam skala
 Jk : Jumlah kelas interval

Dikemukakan oleh Eko, kategori dari interval ditentukan sebagai berikut :⁷²

- a. Skor tertinggi : 5 x 18 = 90
- b. Skor terendah : 1 x 18 = 18
- c. Range : Skor tinggi – skor rendah

⁷¹ Eko Putra Widoyo, *Penelitian Hasil Pembelajaran Di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).

⁷² Ibid. h.144

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jumlah kategori
 : $90 - 18 / 3 = 24$ (Jarak interval)

Tabel 3.3
Kategori Interval

Rentang Interval	Kategori
66 – 90	Tinggi
42 – 65	Sedang
18 – 41	Rendah

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data secara tertulis seperti fakta-fakta yang menjadi bukti penelitian sehingga penelitian menjadi akurat.⁷³ Pada metode ini penulis melakukan dokumentasi seperti pengambilan foto-foto dalam pelaksanaan kegiatan di lokasi penelitian.

3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah pengukuran tingkat kevalidan atau kebenaran suatu instrumen. Kevalidan suatu instrumen diperlihatkan apabila memiliki validitas tinggi dan ketika validitasnya rendah maka instrumen kurang valid.⁷⁴

Agar penulis mendapatkan hasil analisis yang tepat dan akurat dan menghindari resiko kesalahan pada perhitungan, maka penulis menggunakan bantuan program SPSS 23.0 for windows. Validitas bisa terlihat di SPSS dengan uji signifikansi pada taraf signifikansi 0,05.

⁷³ Said.

⁷⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam pengambilan uji validitas sebagai berikut :

- 1) Jika $\text{sig.} < 0,05$ maka instrumen dinyatakan valid
- 2) Jika $\text{sig.} > 0,05$ maka instrumen dinyatakan tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen dapat dipercaya ketika reliabilitasnya dapat menghasilkan data yang akurat, apabila data yang digunakan akurat dan sesuai pada beberapa kali pengambilan hasilnya akan tetap sama.⁷⁵ Reliabilitas merupakan alat pengambilan data untuk menunjukkan hasil yang akurat karena instrumen tersebut sudah tepat. Dapat dipercaya dan dapat diandalkan merupakan definisi reliabilitas.⁷⁶

Dengan rumus :

- 1) Jika Cronbach's alpha $> 0,60$ maka reliabel
- 2) Jika Cronbach's alpha $< 0,60$ maka tidak reliabel

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisa kuantitatif dan data kuantitatif di analisa menggunakan statistik deskriptif. Tujuan analisis deskriptif pada penelitian ini yakni memberikan ilustrasi data dalam bentuk tabel, histogram dari rata-rata nilai agar mudah mendapatkan ilustrasi terkait objek dari data tersebut.

1. Uji Normalitas

Pada penelitian ini penulis menggunakan uji normalitas shapiro wilk disebabkan sampel peneulis berjumlah lebih kecil/kurang dari 50.

Menurut Statistikian dalam jurnal Andi Quraisy, uji normalitas merupakan metode uji normalitas yang efektif dibuat oleh Shapiro dan Wilk serta valid digunakan untuk sampel yang

⁷⁵ Suharsimi. Hal 221

⁷⁶ Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan* (Padang: CNP Press, 2013).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berjumlah kecil.⁷⁷ Menurut Razali, N.M & Wah, Y.B mengemukakan bahwa uji normalitas shapiro wilk digunakan untuk sampel yang berjumlah kurang dari 50.⁷⁸

Berikut dasar pengambilan keputusan uji normalitas :

- 1) Jika Sig. > 0.05 maka berdistribusi normal
- 2) Jika Sig. < 0.05 maka berdistribusi tidak normal

2. Uji Wilcoxon

Uji *wilcoxon* merupakan salah satu uji tes hipotesis non parametik statistik yang digunakan untuk membandingkan dua sampel yang berhubungan agar dapat dilihat perbedaan dari kedua sampel tersebut.⁷⁹ Dengan melakukan uji *wilcoxon* dapat diketahui hasil uji hipotesis setelah diberikan *treatment*.

Berikut dasar pengambilan keputusan uji *wilcoxon* yang digunakan penulis :

- 1) Jika sig < 0,05 maka Ha diterima, H0 ditolak
- 2) Jika sig > 0,05 maka Ha ditolak, H0 diterima

⁷⁷ Andi Quraisy, 'Normalitas Data Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov Dan Saphiro-Wilk', *J-HEST Journal of Health Education Economics Science and Technology*, 3.1 (2022), 7–11 <<https://doi.org/10.36339/jhest.v3i1.42>>.

⁷⁸ Ibid. hlm.9

⁷⁹ Trimawatinah Trimawartinah, 'Bahan Ajar Statistik Non Parametrik', *Uhamka*, 1, 2020, 35.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Sejarah Singkat Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Daerah Riau

Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) berdiri sejak 23 Desember 1957, Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) merupakan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang memelopori gerakan Keluarga Berencana di Indonesia. Lahirnya PKBI dilatarbelakangi oleh keprihatinan para pendiri PKBI, yang terdiri dari sekelompok tokoh masyarakat dan ahli kesehatan terhadap berbagai masalah kependudukan dan tingginya angka kematian ibu di Indonesia

Gagasan tentang keluarga berencana menghadapi tantangan yang sangat besar di era tahun 1950-an. Sebagian besar masyarakat cenderung melihat keluarga berencana sebagai upaya pembatasan kehamilan semata, yang pada masa itu dinilai sebagai suatu hal yang dianggap sebagai bentuk perampasan kemerdekaan yang baru saja mereka nikmati

Di sisi lain, pada periode tersebut pemerintah belum menyadari manfaat keluarga berencana bagi peningkatan kualitas bangsa. Saat itu hamil dan melahirkan ditanamkan sebagai tugas mulia perempuan untuk melahirkan jutaan generasi baru Indonesia yang akan mengelola sumber daya alam yang melimpah dan mengangkat citra Indonesia sebagai bangsa yang besar di mata dunia

Banyaknya perempuan hamil dan melahirkan berimplikasi terhadap kesehatan perempuan yaitu tingginya angka kematian ibu dan bayi baru lahir. Hal ini semakin mendorong para pendiri PKBI untuk membentuk wadah gerakan keluarga berencana di Indonesia

Diawali dengan diskusi dengan Mrs. Dorothy Brush, anggota Field Service IPPF yang disusul oleh kunjungan Dr. Abraham Stone dan Margareth Sanger perwakilan Research Institute New York maka Dr.

Soeharto ketika itu sebagai dokter pribadi Presiden Soekarno, mulai memikirkan beberapa kemungkinan untuk mendirikan sebuah organisasi keluarga berencana. Akhirnya pada tanggal 23 Desember 1957 PKBI resmi berdiri

PKBI percaya bahwa keluarga adalah pilar utama untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera. Keluarga yang dimaksud ialah keluarga yang bertanggung jawab, yaitu keluarga yang menunaikan tanggung jawabnya dalam dimensi kelahiran, pendidikan, kesehatan, kesejahteraan, dan masa depan.

Menghadapi berbagai permasalahan kependudukan dan kesehatan reproduksi dewasa ini, PKBI menyatakan bahwa pengembangan berbagai programnya didasarkan pada pendekatan yang berbasis hak sensitif gender dan kualitas pelayanan serta keberpihakan kepada masyarakat miskin dan marjinal melalui semboyan “berjuang untuk pemenuhan hak-hak seksual dan kesehatan reproduksi”

Kepekaan dan kepedulian PKBI terhadap masalah kesehatan perempuan pada gilirannya menyadarkan masyarakat untuk menempatkan KB dalam perspektif yang lebih luas, yaitu kesehatan reproduksi. Kerja keras yang terus menerus membuahkan pengakuan dunia terhadap eksistensi PKBI. Pada tahun 1969 PKBI mencatat sejarah baru sebagai anggota penuh IPPF (International Planned Parenthood Federation), sebuah lembaga federasi internasional beranggotakan 184 negara yang memperjuangkan pemenuhan hak dan kesehatan seksual dan reproduksi bagi masyarakat di seluruh dunia

Setelah melalui lima dasawarsa PKBI kini berada di 26 Provinsi mencakup 249 kabupaten/kota di Indonesia. Tantangan PKBI saat ini adalah terus konsisten dan berinovasi dalam memperjuangkan hak-hak kesehatan seksual dan reproduksi untuk seluruh masyarakat khususnya untuk kelompok yang terpinggirkan. PKBI Riau merupakan PKBI ke-25 yang telah dibentuk di Indonesia. PKBI Riau dibentuk pada tanggal 1 Agustus 2000.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.2 Ruang Lingkup Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Daerah Riau

PKBI adalah sebuah LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) yang program-programnya dikembangkan di atas pendekatan yang di dasarkan pada hak-hak sensitif gender, kualitas layanan serta keselarasan dengan kelompok miskin dan terpinggirkan melalui slogan “berjuang untuk pemenuhan hak seksual dan kesehatan reproduksi”.

PKBI Riau tergerak untuk membentuk program yang bisa menjadi wadah untuk merealisasikan tuntutan tersebut berbagai kalangan seperti instansi pemerintah, perusahaan dan lembaga lain sebagai kegiatan pelaksana, performer, pembicara dalam bentuk pelatihan, psikotes, konseling, dan sebagainya.

4.3 Logo Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Daerah Riau

Gambar 4.1

Logo PKBI Riau



4.4 Visi, Misi dan Strategi Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Daerah Riau

1. Visi

“Terwujudnya Keluarga dan Masyarakat Indonesia yang Bertanggung Jawab dan Inklusif”

2. Misi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Agar tercapai tujuan dari visi tersebut maka disusunlah misi sebagai upaya nyata dalam menjalankan visi itu sendiri. Misi PKBI Riau adalah sebagai berikut :

- a. Memberdayakan masyarakat untuk mewujudkan keluarga yang bertanggung jawab
- b. Membangun gerakan remaja yang inklusif
- c. Memberikan pelayanan kesehatan seksual dan reproduksi secara komprehensif, profesional dan inklusif
- d. Mempengaruhi dan menguatkan para pengambil kebijakan untuk menghormati, melindungi dan memenuhi HKSR
- e. Mengembangkan organisasi yang profesional untuk mencapai kemandirian dan berkelanjutan.⁸⁰

3. Strategi

- a. Masyarakat paham dan mampu memutuskan pilihan secara sadar sesuai tugas perkembangannya dan memperjuangkan hak-haknya
- b. Remaja mampu menciptakan ruang-ruang strategis pengambilan keputusan
- c. Meningkatkan model-model layanan kesehatan keluarga komprehensif PKBI yang menjadi rujukan pihak lain
- d. PKBI berhasil mempengaruhi pemerintah untuk mendukung model kesehatan keluarga yang komprehensif berbasis data
- e. PKBI menjadi organisasi yang terpercaya dengan jaringan yang kuat dan luas
- f. PKBI pusat, daerah dan cabang menjadi organisasi yang kuat dalam kelembagaan, SDM, keuangan dan aset.⁸¹

4.5 Struktur Organisasi Perkumpulan Keluarga Bercana Indonesia (PKBI) Daerah Riau

⁸⁰ 'Visi, Misi Dan Strategi PKBI Riau'.

⁸¹ 'Visi, Misi Dan Strategi PKBI Riau'.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(1) Struktur Kepengurusan

1. Penasehat :
 - 1) H.M Azaly Djohan, SH
 - 2) Drs. H. Masrul Kasmy, M.Si
2. Ketua Pengurus : Drs. H. Khairunnas
3. Wakil Ketua 1 : Hj. Fitri Yetti Yumna, SKM, M.Kes
4. Wakil Ketua 2 : dr. Hj. Hidayati Jasri
5. Wakil Ketua 3 : Dody Leyno Amperawan, M.Psi, Psikolog
6. Wakil Ketua 4 : Muhammad Firda Azil
7. Sekretaris : Hj. Aida Malikha, M.Si
8. Bendahara : Asrinda Amalia, M.Si
9. Wakil Sekretaris : Dika Kilana, S.M.
10. Wakil Bendahara : Siti Syahbainur Fadila, S.I.Kom

(2) Struktur Eksekutif

1. Direktur Eksekutif Daerah : Anthonny Adiputra
2. Koordinator Perencanaan dan Program : Kuntum Khaira, SP
3. Koordinator Kelembagaan dan Keuangan : Ghevin Kurnia, SE.Ak
4. Staff Program dan Humas : M. Arif Saputra, S.Kep
5. Staff Monev dan Perencanaan : Hikmah Rizki Utami, SP
6. Staff Kelembagaan, Administrasi dan Kasir : Deyana Febisari
7. Staff Pemberdayaan Remaja : Maria Agustha, S.I. Kom

(3) Relawan Remaja

1. Pusat Informasi dan Konseling Solusi Masalah Remaja Terpadu (PIK SMART)
 - a. Deskripsi PIK SMART
Pusat Informasi dan Konseling Solusi Masalah Remaja Terpadu (PIK SMART) adalah suatu wadah yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja dalam mengembangkan diri, bertukar informasi dan konseling yang berfokus dalam Hak Kesehatan Seksual Reproduksi terutama untuk remaja.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Visi dari PIK SMART adalah mewujudkan remaja Pekanbaru yang mengenal dan peduli terhadap perkembangan dirinya serta hak kesehatan seksual reproduksinya. Adapun misi dari PIK SMART adalah membangun remaja yang inklusif dalam mendapatkan kesempatan pengembangan diri, layanan informasi dan konseling yang sesuai bagi remaja di Kota Pekanbaru.

b. Sejarah

PIK SMART telah berdiri sejak 01 April 2012 yang terhitung saat ini telah berusia 10 tahun. Inisiasi dari terbentuknya PIK SMART berasal dari sekelompok mahasiswa STIKES Tengku Maharatu. Kemudian, perlahan terus memperluas ruang gerak hingga akhirnya dipercaya oleh Camat Sukajadi untuk menjadi perwakilan PIK-R Kecamatan Sukajadi. Sedari awal PIK SMART hadir untuk menjadi wadah para remaja dalam mengembangkan diri, bertukar informasi dan konseling.

Berjalannya waktu, kini PIK SMART bergerak beriringan dengan Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Daerah Riau, yang mewadahi dan mendukung PIK SMART untuk dapat memberikan dampak yang lebih luas lagi kepada masyarakat terkhusus remaja yang ada di Kota Pekanbaru. Kini PIK SMART berlokasi di area Kantor PKBI Daerah Riau, tepatnya di Jalan Swadaya Ujung Blok E81 Kelurahan Sialang Munggu, Kecamatan Tuah Madani, Pekanbaru, Riau.

2. Sentra Terapan Aspirasi Remaja (STAR)

a. Deskripsi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sentra Terapan Aspirasi Remaja atau lebih dikenal dengan nama STAR, merupakan suatu organisasi yang dibentuk dari, oleh, dan untuk kepentingan remaja, STAR berada di bawah naungan Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Daerah Riau.

b. Sejarah

Di era globalisasi ini, permasalahan - permasalahan yang digapai oleh remaja sangat kompleks seperti pergaulan bebas, kekerasan dalam pergaulan, penyalahgunaan NAPZA, kehamilan tak diinginkan, aborsi hingga HIV dan AIDS. Informasi yang tersedia pada saat ini sangat mudah untuk diakses, baik yang positif maupun negatif, namun diperlukan filter dalam penyerapan informasi oleh remaja agar tidak terjerumus dengan informasi - informasi yang salah dan dapat merugikan diri remaja itu sendiri, sekarang maupun di masa depan.

Oleh karena seluruh permasalahan itu, pada tanggal 1 Agustus tahun 2001. STAR PKBI Riau dibentuk oleh remaja - remaja kreatif di bawah bimbingan Pengurus Harian Daerah (PHD) PKBI Riau untuk dapat menjadi sumber informasi yang benar serta dapat menjadi wadah kreatifitas bagi remaja.

Pada awal terbentuknya STAR PKBI Riau belum menjadi organisasi remaja yang berjalan sesuai dengan keinginan pendirinya. Namun perlahan tapi pasti saat ini STAR PKBI Riau sudah mulai dikenal oleh kalangan remaja, masyarakat, dan juga oleh pemerintah.

c. Visi dan Misi STAR PKBI Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kegiatan dan program STAR PKBI Riau dapat berjalan karena adanya kepedulian terhadap berbagai permasalahan remaja. Tersedianya wadah ini juga didasari oleh adanya kebutuhan remaja terhadap informasi, pendidikan, dan pelayanan serta fasilitasi berbagai fasilitas mereka dalam suatu wadah akifitas

1) Visi

Mencapai kesehatan reproduksi remaja, yaitu suatu kondisi sehat secara fisik, psikologis, sosial dan moral dalam melakukan proses dan fungsi reproduksi.

2) Misi

- Menyediakan akses pelayanan informasi, pendidikan, dan konseling serta pelayanan kesehatan reproduksi yang "ramah remaja" bagi remaja.
- Memfasilitasi berbagai fasilitas dan pengembangan diri remaja kearah yang positif, baik secara In Center maupun Out Center.
- Melibatkan berbagai stakeholder dari keluarga, masyarakat, pemerintah dan pihak swasta dalam memfasilitasi berbagai program remaja.

4.6 Konsentrasi (*Expertise*) Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Daerah Riau

Terdapat beberapa konsentrasi kepada isu-isu penting yang ada pada masyarakat contohnya sebagai berikut :

- a. Konsep Hak-Hak Kesehatan Seksualitas dan Reproduksi (HKSRR)
- b. Keragaman seksualitas gender , kekerasan berbasis gender, dan seksualitas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. TB (*Tuberculosis*), IMS (Infeksi Menular Seksual), HIV (*Human Immunodeficiency Virus*), dan AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrom*)
- d. Pencegahan stunting dari hulu ke hilir. Hulu ke hilir yang dimaksud adalah dari remaja, calon pengantin dan ibu hamil

Konsentrasi tersebut merupakan landasan untuk PKBI Riau dalam menjalankan program-program khusus atas kerjasama dari lembaga donor atau lembaga lain. Dengan adanya konsentrasi (*expertise*) tersebut memudahkan PKBI Riau untuk menjalankan program kerja yang sesuai dengan kebijakan.

4.7 Layanan Konseling Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Daerah Riau

Layanan konseling yang ada pada PKBI Riau diberikan oleh psikolog yang bekerja sama dengan PKBI Riau dan konselor sebaya/konselor remaja yang tergabung dalam PIK-SMART. Dalam hal ini apabila terdapat permasalahan terkait TB, HIV/AIDS, stunting dan kesehatan reproduksi akan mendapatkan konseling dari psikolog yang bekerja sama dengan PKBI Riau. Apabila permasalahan terkait remaja, maka akan mendapatkan konseling dari konselor remaja yang tergabung dalam PIK-SMART.

Konselor remaja PKBI Riau merupakan remaja yang mendapatkan pelatihan dasar konseling remaja yang di taja oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Riau. Tujuan pelatihan konseling ini untuk menjadikan remaja sebagai konselor sebaya yang berkaitan dengan permasalahan kesehatan reproduksi dan psikologis.⁸²

Pelatihan konseling yang didapatkan oleh remaja berupa pelatihan *role playing*, teknik-teknik konseling, pendekatan-pendekatan konseling, menumbuhkan rasa empati, cara menghadapi konseli dan materi-materi

⁸² Kusnadi, 'Di Gelar 3 Hari, Pelatihan PIK Remaja Se-Kota Pekanbaru Resmi Dibuka', *Info Publik*, 2018 <<https://infopublik.id/kategori/nusantara/292653/digelar-3-hari-pelatihan-pik-remaja-se-kota-pekanbaru-resmi-dibuka>> [accessed 25 Januari 2024].

tentang konseling kesehatan reproduksi. Remaja yang mengikuti pelatihan dasar konseling remaja tentunya mendapatkan sertifikat sebagai bukti fisik bahwa telah dapat melaksanakan konseling.

4.8 Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok pada Remaja di PKBI Daerah Riau

Sebelum peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok, peneliti membuat rencana pelaksanaan layanan (RPL) agar tujuan layanan dapat berjalan dengan sistematis. Berikut rencana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada tabel 4.1 :

Tabel 4.1
RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KELOMPOK

A.	Tema	Memahami dan Mencegah <i>Toxic Friendship</i>
B.	Topik	5 Poin Dasar Pencegahan <i>Toxic Friendship</i>
C.	Komponen Layanan	Layanan Dasar
D.	Bidang Layanan	Sosial
E.	Fungsi Layanan	Pemahaman dan Pencegahan
F.	Tujuan Layanan	<p>Tujuan Umum :</p> <p>Memahami apa itu <i>toxic friendship</i> dan 5 poin dasar pencegahan <i>toxic friendship</i></p> <p>Tujuan Khusus :</p> <ol style="list-style-type: none"> Anggota kelompok memiliki sikap tegas dalam pertemanan Anggota kelompok dapat menetapkan batasan dalam pertemanan Anggota kelompok mampu meminimalisir konflik dalam pertemanan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		<ul style="list-style-type: none"> d. Anggota kelompok senang membantu dalam pertemanan e. Anggota kelompok dapat memahami dan menerima diri sendiri
G.	Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Assertiveness</i> (ketegasan) 2. <i>Setting Boundaries</i> (Menetapkan batasan) 3. <i>Minimizing Conflict</i> (Meminimalisir Konflik) 4. <i>Helping</i> (Membantu) 5. <i>Understanding and Accepting Yourself</i> (Memahami dan Menerima Diri Sendiri)
H.	Sasaran Layanan	Remaja di Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Daerah Riau
I.	Tanggal Pelaksanaan	28 November 2023
J.	Waktu	60 menit (Pertemuan ke 1)
K.	Metode/Teknik	Teknik <i>Cinematherapy</i> Judul film “Pertemanan Sehat”
L.	Media/Alat	Laptop, Speaker, Layar, dan Proyektor
M.	Sumber Bacaan	Prayitno, dkk. 2017. Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok yang Berhasil. Bogor : Penebit Ghalia Indonesia.
N.	Uraian Kegiatan	
	1. Tahap Pembentukan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Konselor membuka kegiatan dan memperkenalkan diri 2) Konselor meminta salah satu anggota kelompok untuk memimpin doa sebelum memulai kegiatan 3) Konselor menjelaskan tema dan topik pertemuan hari ini 4) Konselor menjelaskan definisi, tujuan, dan proses, bimbingan kelompok dan tentang <i>cinematherapy</i>

	<ol style="list-style-type: none"> 5) Konselor mengarahkan anggota kelompok untuk memperkenalkan diri masing-masing dengan permainan (menyebutkan nama tengah diteruskan sampai anggota terakhir) 6) Memilih pemimpin kelompok
2. Tahap Peralihan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pemimpin kelompok memandu anggota kelompok untuk membuat kontrak dan peraturan bimbingan kelompok 2) Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok 3) Pemimpin kelompok memastikan kondisi anggota kelompok agar dapat memasuki tahap kegiatan atau penayangan film
3. Tahap Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Konselor menayangkan film sesuai dengan topik 2) Setelah penayangan film selesai, pemimpin kelompok mengarahkan anggota kelompok untuk menelaah dan merefleksi tayangan film 3) Pemimpin kelompok membuka sesi diskusi 4) Kegiatan Selingan
4. Tahap Pengakhiran	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bersama-sama menyimpulkan hasil bimbingan kelompok 2) Menyampaikan kesan dan pesan 3) Membahas pertemuan lanjutan 4) Penutup

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.9 Indikator beserta Pernyataan Angket Pencegahan *Toxic Friendship* pada Remaja Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Daerah Riau

Tabel 4.2
Angket *Toxic Friendship*

NO	PERNYATAAN	Indikator
1.	Saya tidak bisa menolak ketika teman saya mengajak hal yang saya kurang sukai	<i>Assertiveness</i> (ketegasan)
2.	Saya mengingatkan teman saya ketika teman saya berbohong kepada orang lain	
3.	Saya memiliki pertimbangan yang baik dalam pertemanan	
4.	Ketika teman saya meminta tolong hal yang sulit saya lakukan, saya akan tetap melakukannya	
5.	Saya mampu menjaga privasi teman saya	<i>Setting Boundaries</i> (menetapkan batasan)
6.	Saya mengetahui batasan dalam pertemanan	
7.	Saya memiliki batasan dengan teman saya baik secara fisik, material, emosional, dll	
8.	Saya mampu menjauhi teman yang hanya memanfaatkan saya	<i>Minimizing Conflict</i> (meminimalisir konflik)
9.	Saya membatasi pergaulan dengan teman yang <i>toxic</i>	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10.	Saya selalu menjaga perasaan teman saya dengan tidak berkata kasar	
11.	Saya selalu membantu teman saya ketika teman saya kesulitan	<i>Helping</i> (membantu)
12.	Ketika saya tidak dibantu oleh teman saya, saya juga tidak akan membantunya	
13.	Saya senang membantu apapun permasalahan teman saya	
14.	Saya mampu memahami keadaan teman saya yang sedang kesulitan	
15.	Saya mampu mengendalikan diri ketika teman saya mengajak kepada hal yang negatif	<i>Understanding and Accepting Yourself</i> (memahami dan menerima diri sendiri)
16.	Saya mampu memilah pendapat teman saya sesuai dengan kemampuan saya	
17.	Saya tidak mudah <i>insecure</i> ketika saya dibully	
18.	Saya sangat memahami diri sehingga tidak mudah masuk ke dalam <i>toxic friendship</i>	

BAB VI PENUTUP

6.1 KESIMPULAN

Berdasarkan pada penelitian yang telah peneliti lakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Tingkat indikasi *toxic friendship* remaja sebelum dilaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *cinematherapy* rata-rata skor nilai berada pada kategori sedang. Tingkat indikasi *toxic friendship* remaja setelah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *cinematherapy* keseluruhan skor nilai berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan yang baik pada remaja di Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Daerah Riau. Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *cinematherapy* yang telah diberikan terbukti efektif dalam mencegah *toxic friendship* pada remaja di Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Daerah Riau. Remaja dapat memahami dan merealisasikan poin-poin pencegahan *toxic friendship* dilihat dari persepsi dan perilaku remaja. Dibuktikan dengan hasil uji wilcoxon dengan hasil hipotesis H_a diterima, H_0 ditolak. H_a diterima artinya terdapat efektivitas dari layanan bimbingan kelompok dengan teknik *cinematherapy* dalam mencegah *toxic friendship* pada remaja di perkumpulan keluarga berencana indonesia (PKBI) daerah riau.

6.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengajukan beberapa saran, antara lain :

1. Diharapkan konselor dapat mengaplikasikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *cinematherapy* ini kepada subjek lainnya.
2. Diharapkan dengan diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *cinematherapy* ini dapat meningkatkan kualitas pertemanan remaja PKBI Riau

3. Kepada pembaca, diharapkan dapat mengambil nilai-nilai positif dari penelitian yang telah peneliti kembangkan dan kepada peneliti selanjutnya sekiranya dapat menjadi referensi dan memperkaya ilmu pengetahuan penelitian dengan baik.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng Nuradiyah Azhar, Aep Kusnawan, Sugandi Miharja, 'Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa', *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, 1.1 (2017), 1–20
<<https://doi.org/10.26539/116>>
- Ali, Mohammad, and Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004)
- Amir, M, and Riveni Wajdi, 'Perilaku Komunikasi Toxic Friendship (Studi Terhadap Mahasiswa Fisip Universitas Muhammadiyah Makassar)', *Jurnal Komunikasi Dan Organisasi (J-KO)*, 2 (2020), 97–109
- Anggara, Fery, A. Muri Yusuf, and Marjohan Marjohan, 'Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Modeling Dalam Meningkatkan Efikasi Diri Siswa Dalam Menghadapi Ujian', *Konselor*, 5.1 (2016), 42
<<https://doi.org/10.24036/02016516485-0-00>>
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010)
- Auliyah, Alan, and Elia Flurentin, 'Efektifitas Penggunaan Media Film Untuk Meningkatkan Empati Siswa Kelas Vii Smp', *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 1.2 (2016), 19–26
<<https://doi.org/10.17977/um001v1i12016p019>>
- Azwar, Saifuddin, *Penyusunan Skala Psikoogi Edisi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015)
- Citra, Yulia, 'Efektivitas Teknik Cinematherapy Untuk Meningkatkan Empati Remaja Di Desa Malela Kecamatan Suli', 2020, 15

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Diananda, Amita, 'Psikologi Remaja Dan Permasalahannya', *Journal ISTIGHNA*, 1.1 (2019), 116–33 <<https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>>
- Fernandi, 'Dampak Komunikasi Toxic Friendship Dengan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Pendidikan Di Geulanggong Gampong, Bireuen', 2022, 1–104
- Hallen, A., *Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005)
- Hurlock, Elizabeth B., *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Edisi Kelima)* (Jakarta: Erlangga, 1993)
- Iga Vinaya Aginza, 'Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Media Cynema Therapy Untuk Meningkatkan Self Efficacy Siswa', *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 10.1 (2022), 41–45 <<https://doi.org/10.21009/insight.101.06>>
- Istifarah, Fakhrunnisa, 'Efektifitas Teknik Role Playing Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Perilaku Bullying Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tambang', 2023
- Janah, Amalia Sarah, 'PESAN TOXIC FRIENDSHIP DALAM FILM ANIMASI 3D (Analisis Isi Pada Film Ralph Breaks The Internet: Wreck-It Ralph 2)', 2020, 6–36
- Jannah, Miftahul, 'Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam', *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, 1.1 (2017), 243–56 <<https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v1i1.1493>>
- Jonathan, Alvin, and Fladinand Alfando, 'Teman Dan Persoalan Hubungan Toxic Dalam Pandangan Etika Persahabatan Aristoteles', *Praxis: Jurnal Filsafat Terapan* (2022), 1.1 (2022), 45–58 <<https://doi.org/10.11111/moderasi.xxxxxxx>>
- Kay, B.M.N.B.C.J, 'Evaluating the Influence of Group Guidance and Counseling Services on the Self-Efficacy of Children Living In Orphanages in Bungoma

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

County Editon Consortium Journal of Psychology’, *Editon Consortium Journal of Psychology, Guidance, and Counseling (ECJPGC)D*, 1.02 (2019), 20–34

Khairunnisa, Khairunnisa, Alya Nurmaya, and Suwandi Santoso Purnamasari, ‘Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Sinema Edukasi Untuk Menurunkan Perilaku Bullying Peserta Didik’, *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5.2 (2021), 218–24
<<https://doi.org/10.26539/teraputik.52720>>

Kusnadi, ‘Di Gelar 3 Hari, Pelatihan PIK Remaja Se-Kota Pekanbaru Resmi Dibuka’, *Info Publik*, 2018
<<https://infopublik.id/kategori/nusantara/292653/digelar-3-hari-pelatihan-pik-remaja-se-kota-pekanbaru-resmi-dibuka>> [accessed 25 January 2024]

Leni Miftahul Hasanah, ‘Pengaruh Toxic Friendship Terhadap Persepsi Sosial Pada Masa Remaja Di Pondok Pesantren Miftahul Huda 06 Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat’, 2022, 1–94

M. Nurul Iman, Yusmansyah, Diah Utaminingsih, ‘Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII’

Mazidah, Isna Nely, and Evi Winingsi, ‘Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Cinema Therapy Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Karir Siswa’, *Jurnal BK UNESA*, 13.1 (2022), 760–71

Mentari, Shinta Nurul, and Dwi Yuwono Puji Sugiharto, ‘Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perkembangan Sosial’, *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 5.3 (2017), 39–45

Murti, F K, ‘Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Pemahaman Etika Pergaulan Siswa’, *Jurnal BK UNESA*, 2018

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nisya, Wirdatun, 'Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Audio Visual Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Ibu Hamil Di Puskesmas Pembantu Desa Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir', 2022

Prayitno, Afdal, Ifdil, Zadrian Ardi, *Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok (Yang Berhasil)* (Bogor, 2017)

Quraisy, Andi, 'Normalitas Data Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov Dan Saphiro-Wilk', *J-HEST Journal of Health Education Economics Science and Technology*, 3.1 (2022), 7–11 <<https://doi.org/10.36339/jhest.v3i1.42>>

Romlah, Tatiek, *Teori Dan Praktek Bimbingan Kelompok* (Malang: UMM Press, 2006)

Said, Nurhidayat Muh., 'Buku Daras: Metode Penelitian Dakwah', *Alauddin Press*, 2013, 298

Sri, Hidayati, Samsudi, and Anwar Sutoyo, 'Model Bimbingan Kelompok Dalam Pelaksanaan Kegiatan Kepramukaan Untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa', *Jurnal Bimbingan Konseling*, 2.1 (2013), 44–49

Sukma, Dina, 'Rujukan Konseling Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok Karya Prayitno', *Jurnal Konselor*, 7.2 (2018), 49–54 <<https://doi.org/10.24036/XXXXXXXXXX-X-XX>>

Supardi, Supardi, 'Populasi Dan Sampel Penelitian', *Unisia*, 13.17 (1993), 100–108 <<https://doi.org/10.20885/unisia.vol13.iss17.art13>>

Suroya, Wildani Auza, and Ika Sandra Dewi, 'Effect of Reality Approach Group Counseling Services on Toxic Friendship Communication At Al-Washliyah Muslim University Medan', *Literasi Nusantara*, 2.3 (2022), 774–81 <<https://doi.org/10.56480/jln.v2i3.511>>

Susilaningsih, Chaterina Yeni, 'Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Berbantuan Media Film Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Sman

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2 Mejayan Kabupaten Madiun', *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO*, 3.1 (2018), 26–36

Sutardi, Agus, 'EFEKTIVITAS BIMBINGAN DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK CINEMATHERAPY UNTUK MENINGKATKAN MOTIF BERPRESTASI PESERTA DIDIK', *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 8.1 (2018), 67–85

Suwanto, Insan, and Athia Tamyizatun Nisa, 'Cinema Therapy Sebagai Intervensi Dalam Konseling Kelompok', *Jambore Konselor*, 3.1 (2017), 147–52

Syahriar, Cholidahanum Wieddar, Wardatul Djannah, and Ulya Makhmudah, 'Keefektifan Cinema Therapy Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Siswa SMK', *Jurnal Psikoedukasi Dan Konseling*, 3.1 (2022), 50
<<https://doi.org/10.20961/jpk.v3i1.28962>>

Trimawartinah, Trimawatinah, 'Bahan Ajar Statistik Non Parametrik', *Uhamka*, 1, 2020, 35

Ummah, Ninik Hidayati, 'Toxic Friendship Perspektif Hadis (Kajian Tematik Hadis-Hadis Tentang Pertemanan)', 2022

Visi, Misi Dan Strategi PKBI Riau'

Wajdi Riveni, *Perilaku Komunikasi Toxic Friendship Dengan Teman Sebaya, Komunikasi*, 2021

Widoyo, Eko Putra, *Penelitian Hasil Pembelajaran Di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014)

William, and Hita, 'Mengukur Tingkat Pemahaman Pelatihan PowerPoint', *JSM STMIK Mikroskil*, 20.1 (2019), 71–80

Yanti, Nursida, 'IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK SELF-INSTRUCTION UNTUK MENGURANGI STRES BELAJAR SISWA DI SMK ABDURRAB PEKANBARU', 2022, 1–

65

Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan* (Padang: UNP Press, 2013)

Zubaidah, Z., Yeni, P., & Irman, I, 'Assistance Of Toxic Friendship Students In Interpersonal Communication And Its Implications In Counseling', *MARAWA: Jurnal Masyarakat Religius Dan Berwawasan*, 1.2 (2022), 159–67

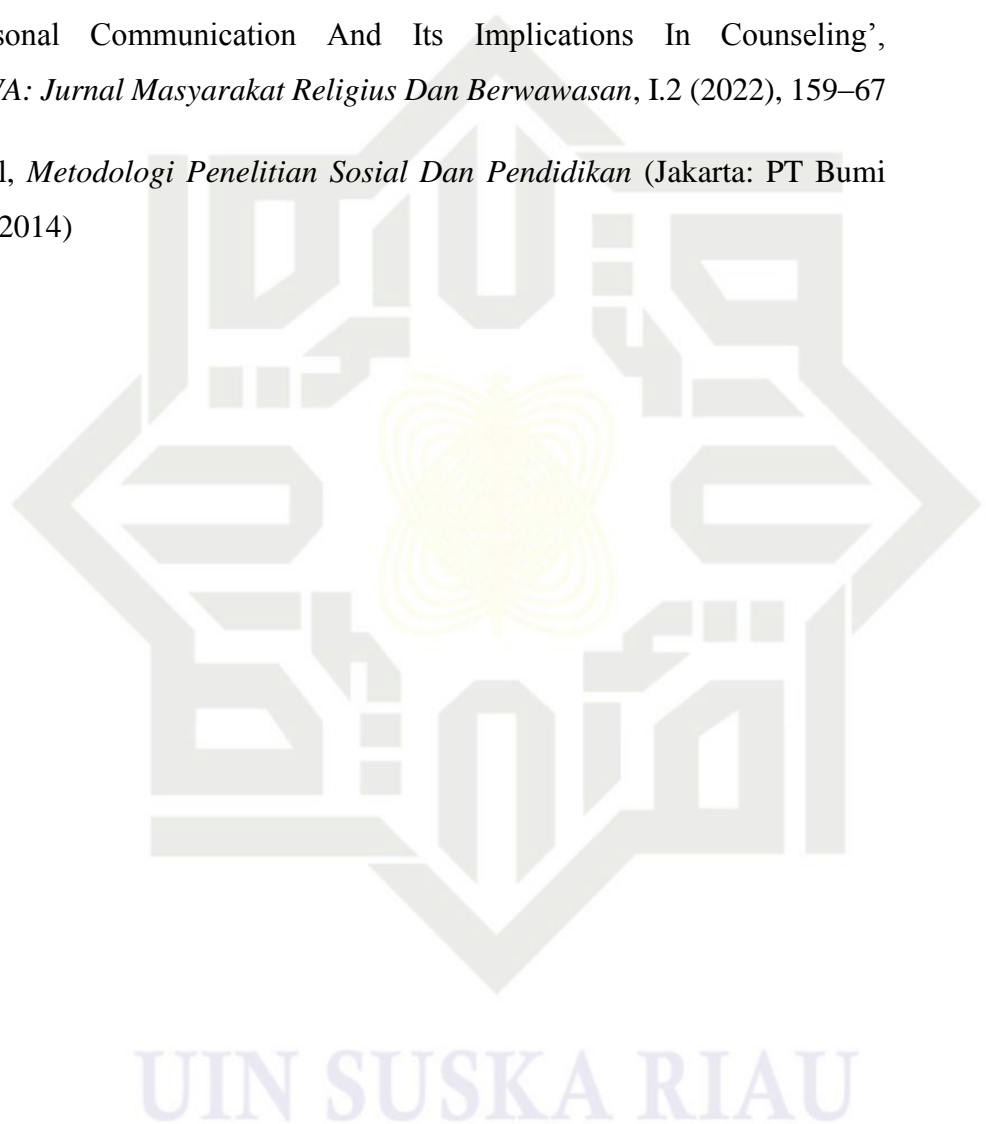
Zuriah, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 **PEKANBARU**
Email : dpmptsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMTSP/NON IZIN-RISSET/59866
T E N T A N G



**PELAKSANAAN KEGIATAN RISSET/PRA RISSET
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, Nomor : B-4722/Un.04/F.IV/PP.00.9/10/2023 Tanggal 16 Oktober 2023**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

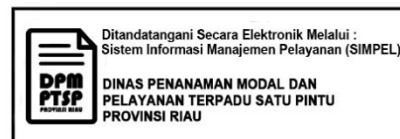
- | | |
|----------------------|--|
| 1. Nama | : RISKA CAHYANI |
| 2. NIM / KTP | : 12040227653 |
| 3. Program Studi | : BIMBINGAN KONSELING ISLAM |
| 4. Jenjang | : S1 |
| 5. Alamat | : PEKANBARU |
| 6. Judul Penelitian | : EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK CINEMATHERAPY DALAM MENGURANGI TOXIC FRIENDSHIP PADA REMAJA DI PERKUMPULAN KELUARGA BERENCANA INDONESIA (PKBI) DAERAH RIAU |
| 7. Lokasi Penelitian | : PERKUMPULAN KELUARGA BERENCANA INDONESIA (PKBI) DAERAH RIAU |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 20 Oktober 2023



Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Ketua Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Daerah Riau di Pekanbaru
3. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 2. Angket

**ANGKET LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN
TEKNIK CINEMATHERAPY DALAM MENCEGAH TOXIC
FRIENDSHIP PADA REMAJA DI PERKUMPULAN KELUARGA
BERENCANA INDONESIA (PKBI) DAERAH RIAU**

1. Pengantar

Angket ini bertujuan untuk mengumpulkan dan memperoleh data yang dibutuhkan untuk penyusunan skripsi. Demi tercapainya tujuan tersebut maka responden diminta untuk mengisi angket sesuai dengan petunjuk, sesuai dengan keadaan responden dan akan dirahasiakan.

2. Identitas Responden

Nama :
Umur :
Alamat :
Hari/tanggal :

3. Berikan tanda *check list* (√) pada pilihan yang paling sesuai dengan keadaan anda. Dengan pilihan sebagai berikut :

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
KS : Kurang Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat tidak setuju

NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya tidak bisa menolak ketika teman saya mengajak hal yang saya kurang sukai					

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.	Saya mengingatkan teman saya ketika teman saya berbohong kepada orang lain					
3.	Saya memiliki pertimbangan yang baik dalam pertemanan					
4.	Ketika teman saya meminta tolong hal yang sulit saya lakukan, saya akan tetap melakukannya					
5.	Saya mampu menjaga privasi teman saya					
6.	Saya mengetahui batasan dalam pertemanan					
7.	Saya memiliki batasan dengan teman saya baik secara fisik, material, emosional, dll					
8.	Saya mampu menjauhi teman yang hanya memanfaatkan saya					
9.	Saya membatasi pergaulan dengan teman yang <i>toxic</i>					
10.	Saya selalu menjaga perasaan teman saya dengan tidak berkata kasar					
11.	Saya selalu membantu teman saya ketika teman saya kesulitan					
12.	Ketika saya tidak dibantu oleh teman saya, saya juga tidak akan membantunya					
13.	Saya senang membantu apapun permasalahan teman saya					

14.	Saya mampu memahami keadaan teman saya yang sedang kesulitan					
15.	Saya mampu mengendalikan diri ketika teman saya mengajak kepada hal yang negatif					
16.	Saya mampu memilah pendapat teman saya sesuai dengan kemampuan saya					
17.	Saya tidak mudah <i>insecure</i> ketika saya dibully					
18.	Saya sangat memahami diri sehingga tidak mudah masuk ke dalam <i>toxic friendship</i>					

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 3. Rancangan Pelaksanaan Penelitian (RPL)

- RPL Pertemuan 1

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

BIMBINGAN KELOMPOK

A.	Tema	Memahami dan Mencegah <i>Toxic Friendship</i>
B.	Topik	5 Poin Dasar Pencegahan <i>Toxic Friendship</i>
C.	Komponen Layanan	Layanan Dasar
D.	Bidang Layanan	Sosial
E.	Fungsi Layanan	Pemahaman dan Pencegahan
F.	Tujuan Layanan	<p>Tujuan Umum :</p> <p>Memahami apa itu <i>toxic friendship</i> dan 5 poin dasar pencegahan <i>toxic friendship</i></p> <p>Tujuan Khusus :</p> <ul style="list-style-type: none"> f. Anggota kelompok memiliki sikap tegas dalam pertemanan g. Anggota kelompok dapat menetapkan batasan dalam pertemanan h. Anggota kelompok mampu meminimalisir konflik dalam pertemanan i. Anggota kelompok senang membantu dalam pertemanan j. Anggota kelompok dapat memahami dan menerima diri sendiri
G.	Materi	<ul style="list-style-type: none"> 6. <i>Assertiveness</i> (ketegasan) 7. <i>Setting Boundaries</i> (Menetapkan batasan) 8. <i>Minimizing Conflict</i> (Meminimalisir Konflik) 9. <i>Helping</i> (Membantu)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

		10. <i>Understanding and Accepting Yourself</i> (Memahami dan Menerima Diri Sendiri)
H.	Sasaran Layanan	Remaja di Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Daerah Riau
I.	Tanggal Pelaksanaan	28 November 2023
J.	Waktu	60 menit (Pertemuan ke 1)
K.	Metode/Teknik	Teknik <i>Cinematherapy</i> Judul film “Pertemanan Sehat”
L.	Media/Alat	Laptop, Speaker, Layar, dan Proyektor
M.	Sumber Bacaan	Prayitno, dkk. 2017. <i>Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok yang Berhasil</i> . Bogor : Penebit Ghalia Indonesia.
N.	Uraian Kegiatan	
	5. Tahap Pembentukan	7) Konselor membuka kegiatan dan memperkenalkan diri 8) Konselor meminta salah satu anggota kelompok untuk memimpin doa sebelum memulai kegiatan 9) Konselor menjelaskan tema dan topik pertemuan hari ini 10) Konselor menjelaskan definisi, tujuan, dan proses, bimbingan kelompok dan tentang <i>cinematherapy</i> 11) Konselor mengarahkan anggota kelompok untuk memperkenalkan diri masing-masing dengan permainan (menyebutkan nama tengah diteruskan sampai anggota terakhir) 12) Memilih pemimpin kelompok

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

6. Tahap Peralihan	<ul style="list-style-type: none"> 4) Pemimpin kelompok memandu anggota kelompok untuk membuat kontrak dan peraturan bimbingan kelompok 5) Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok 6) Pemimpin kelompok memastikan kondisi anggota kelompok agar dapat memasuki tahap kegiatan atau penayangan film
7. Tahap Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> 5) Konselor menayangkan film sesuai dengan topik 6) Setelah penayangan film selesai, pemimpin kelompok mengarahkan anggota kelompok untuk menelaah dan merefleksi tayangan film 7) Pemimpin kelompok membuka sesi diskusi 8) Kegiatan Selingan
8. Tahap Pengakhiran	<ul style="list-style-type: none"> 5) Bersama-sama menyimpulkan hasil bimbingan kelompok 6) Menyampaikan kesan dan pesan 7) Membahas pertemuan lanjutan 8) Penutup

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

• RPL Pertemuan 2

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

BIMBINGAN KELOMPOK

A.	Tema	Memahami dan Mencegah <i>Toxic Friendship</i>
B.	Topik	Ciri-Ciri <i>Toxic Friendship</i> dan Pencegahannya
C.	Komponen Layanan	Layanan Dasar
D.	Bidang Layanan	Sosial
E.	Fungsi Layanan	Pemahaman dan Pencegahan
F.	Tujuan Layanan	Tujuan Umum : Mencari ciri-ciri <i>Toxic Friendship</i> pada film yang ditayangkan sebagai pengetahuan pencegahan <i>toxic friendship</i> Tujuan Khusus : a. Anggota kelompok mengetahui ciri-ciri <i>toxic friendship</i> b. Anggota kelompok memahami pencegahan <i>toxic friendship</i>
F.	Materi	Ciri-ciri <i>toxic friendship</i> : 1. Hobi Mengkritik 2. Minim Empati 3. Keras Kepala 4. Selalu Bergantung
G.	Sasaran Layanan	Remaja di Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Daerah Riau
H.	Tanggal Pelaksanaan	6 Desember 2023
I.	Waktu	60 Menit (Pertemuan ke 2)
J.	Metode/Teknik	Teknik <i>Cinematherapy</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

		Judul film “Sahabat sadeli”
K.	Media/Alat	Laptop, Speaker, Layar, dan Proyektor
L.	Sumber Bacaan	Prayitno, dkk. 2017. Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok yang Berhasil. Bogor : Penebit Ghalia Indonesia.
M.	Uraian Kegiatan	
	1.Tahap Pembentukan	<ol style="list-style-type: none"> a. Pemimpin kelompok membuka pertemuan b. Pemimpin kelompok memimpin doa sebelum memulai kegiatan c. <i>Ice breaking</i> oleh pemimpin kelompok d. Konselor menjelaskan topik pada pertemuan hari ini e. Konselor menjelaskan kembali definisi <i>toxic friendship</i> dan ciri-ciri <i>toxic friendship</i>
	2.Tahap Peralihan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok 2) Pemimpin kelompok memastikan kondisi agar dapat memasuki tahap kegiatan atau penayangan film
	3.Tahap Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Konselor menayangkan film sesuai dengan topik 2) Setelah penayangan film selesai, pemimpin kelompok mengarahkan anggota kelompok untuk menelaah dan merefleksi tayangan film 3) Pemimpin kelompok membuka sesi diskusi 4) Kegiatan Selingan
	4.Tahap Pengakhiran	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bersama-sama menyimpulkan hasil bimbingan kelompok 2) Menyampaikan kesan dan pesan 3) Membahas pertemuan lanjutan 4) Penutup

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

• RPL Pertemuan 3

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

BIMBINGAN KELOMPOK

A.	Tema	Memahami dan Mencegah <i>Toxic Friendship</i>
B.	Topik	Ciri-Ciri <i>Toxic Friendship</i> dan Pencegahannya
C.	Komponen Layanan	Layanan Dasar
D.	Bidang Layanan	Sosial
E.	Fungsi Layanan	Pemahaman dan Pencegahan
F.	Tujuan Layanan	Tujuan Umum : Mencari ciri-ciri <i>Toxic Friendship</i> pada film yang ditayangkan sebagai pengetahuan pencegahan <i>toxic friendship</i> Tujuan Khusus : a. Anggota kelompok mengetahui ciri-ciri <i>toxic friendship</i> b. Anggota kelompok memahami pencegahan <i>toxic friendship</i>
F.	Materi	Ciri-ciri <i>toxic friendship</i> : 1. Hobi Mengkritik 2. Minim Empati 3. Keras Kepala 4. Selalu Bergantung
G.	Sasaran Layanan	Remaja di Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Daerah Riau
H.	Tanggal Pelaksanaan	9 Desember 2023
I.	Waktu	60 Menit (Pertemuan ke 3)
J.	Metode/Teknik	Teknik <i>Cinematherapy</i> Judul film “Membantu tanpa bicara”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

K.	Media/Alat	Laptop, Speaker, Layar, dan Proyektor
L.	Sumber Bacaan	Prayitno, dkk. 2017. Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok yang Berhasil. Bogor : Penebit Ghalia Indonesia.
M.	Uraian Kegiatan	
	1.Tahap Pembentukan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pemimpin kelompok membuka pertemuan 2) Pemimpin kelompok memimpin doa sebelum memulai kegiatan 3) <i>Ice breaking</i> oleh pemimpin kelompok 4) Konselor menjelaskan topik pada pertemuan hari ini 5) Konselor menjelaskan kembali definisi <i>toxic friendship</i> dan ciri-ciri <i>toxic friendship</i>
	2.Tahap Peralihan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok 2) Pemimpin kelompok memastikan kondisi agar dapat memasuki tahap kegiatan atau penayangan film
	3. Tahap Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Konselor menayangkan film sesuai dengan topik 2) Setelah penayangan film selesai, pemimpin kelompok mengarahkan anggota kelompok untuk menelaah dan merefleksi tayangan film 3) Pemimpin kelompok membuka sesi diskusi 4) Kegiatan Selingan
	4.Tahap Pengakhiran	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bersama-sama menyimpulkan hasil bimbingan kelompok 2) Menyampaikan kesan dan pesan 3) Membahas pertemuan lanjutan 4) Penutup

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

• **RPL Pertemuan 4**

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

BIMBINGAN KELOMPOK

A.	Tema	Memahami dan Mencegah <i>Toxic Friendship</i>
B.	Topik	Ketegasan dan Menetapkan Batasan
C.	Komponen Layanan	Layanan Dasar
D.	Bidang Layanan	Sosial
E.	Fungsi Layanan	Pemahaman dan Pencegahan
F.	Tujuan Layanan	Tujuan Umum : Anggota kelompok dapat menemukan pelajaran tentang bersikap tegas dan menetapkan batasan dari film yang ditayangkan Tujuan Khusus : a. Anggota kelompok memahami ketegasan dalam pertemanan b. Anggota kelompok dapat menetapkan batasan dalam pertemanan
F.	Materi	1. <i>Assertiveness</i> (Ketegasan) 2. <i>Setting Boundaries</i> (Menetapkan Batasan)
G.	Sasaran Layanan	Remaja di Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Daerah Riau
H.	Tanggal Pelaksanaan	12 Desember 2023
I.	Waktu	60 Menit (Pertemuan ke 4)
J.	Metode/Teknik	Teknik <i>Cinematherapy</i> Judul film “Diri sendiri”
K.	Media/Alat	Laptop, Speaker, Layar, dan Proyektor

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

L. Sumber Bacaan	Prayitno, dkk. 2017. Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok yang Berhasil. Bogor : Penebit Ghalia Indonesia.
M. Uraian Kegiatan	
1. Tahap Pembentukan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pemimpin kelompok membuka pertemuan 2) Pemimpin kelompok memimpin doa sebelum memulai kegiatan 3) <i>Ice breaking</i> oleh pemimpin kelompok 4) Konselor menjelaskan topik pada pertemuan hari ini 5) Konselor mengulas kembali pembahasan pertemuan sebelumnya
2. Tahap Peralihan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok 2) Pemimpin kelompok memastikan kondisi agar dapat memasuki tahap kegiatan atau penayangan film
3. Tahap Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Konselor menayangkan film sesuai dengan topik 2) Setelah penayangan film selesai, pemimpin kelompok mengarahkan anggota kelompok untuk menelaah dan merefleksi tayangan film 3) Pemimpin kelompok membuka sesi diskusi 4) Kegiatan Selingan
4. Tahap Pengakhiran	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bersama-sama menyimpulkan hasil bimbingan kelompok 2) Menyampaikan kesan dan pesan 3) Membahas pertemuan lanjutan 4) Penutup

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

• RPL Pertemuan 5

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

BIMBINGAN KELOMPOK

A.	Tema	Memahami dan Mencegah <i>Toxic Friendship</i>
B.	Topik	Mengetahui Perbedaan <i>Good Friends</i> dan <i>Toxic Friends</i>
C.	Komponen Layanan	Layanan Dasar
D.	Bidang Layanan	Sosial
E.	Fungsi Layanan	Pemahaman dan Pencegahan
F.	Tujuan Layanan	Tujuan Umum : Anggota kelompok dapat memilih teman dengan baik Tujuan Khusus : a. Anggota kelompok dapat mengetahui perbedaan teman yang baik dan teman yang <i>toxic</i>
F.	Materi	Judu video “4 <i>difference between good friends and toxic friends</i> ”
G.	Sasaran Layanan	Remaja di Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Daerah Riau
H.	Tanggal Pelaksanaan	16 Desember 2023
I.	Waktu	60 Menit (Pertemuan ke 5)
J.	Metode/Teknik	Teknik <i>Cinematherapy</i>
K.	Media/Alat	Laptop, Speaker, Layar, dan Proyektor
L.	Sumber Bacaan	Prayitno, dkk. 2017. <i>Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok yang Berhasil</i> . Bogor : Penebit Ghalia Indonesia.
M.	Uraian Kegiatan	
	1. Tahap Pembentukan	1) Pemimpin kelompok membuka pertemuan 2) Pemimpin kelompok memimpin doa sebelum memulai kegiatan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	<ol style="list-style-type: none"> 3) <i>Ice breaking</i> oleh pemimpin kelompok 4) Konselor menjelaskan topik pada pertemuan hari ini 5) Konselor mengulas kembali pembahasan pertemuan sebelumnya
2.Tahap Peralihan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok 2) Pemimpin kelompok memastikan kondisi agar dapat memasuki tahap kegiatan atau penayangan film
3.Tahap Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Konselor menayangkan video sesuai dengan topik 2) Setelah penayangan video selesai, pemimpin kelompok mengarahkan anggota kelompok untuk menelaah dan merefleksi tayangan film 3) Pemimpin kelompok membuka sesi diskusi 4) Selesai sesi diskusi, pemimpin kelompok mengarahkan anggota kelompok untuk menyerahkan tugas rumah 5) <i>Sharing session</i> hasil tugas rumah
4.Tahap Pengakhiran	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bersama-sama menyimpulkan hasil bimbingan kelompok dari pertemuan 1-5 2) Menyampaikan kesan dan pesan setelah mengikuti 5 pertemuan bimbingan kelompok 3) Penutup 4) Dokumentasi

Lampiran 4. Data Hasil Skor Pretest

NO	INISIAL RESPONDEN	PERNYATAAN																		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	YA	3	1	2	3	1	1	1	2	3	1	2	2	3	2	3	1	4	3	38
2	NM	3	3	2	2	2	1	2	3	3	2	3	3	3	2	1	2	3	3	43
3	FM	1	3	2	3	2	1	1	2	2	2	2	1	4	2	2	2	3	3	38
4	SG	4	4	3	5	2	3	3	4	3	4	3	4	2	3	2	2	4	2	57
5	MR	3	3	2	4	2	1	2	1	1	2	3	3	2	2	1	2	2	2	38
6	DK	5	3	3	4	3	1	4	3	3	2	4	3	1	4	2	2	3	3	53
7	NS	4	5	2	5	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	4	3	58
8	SS	3	4	2	5	3	3	2	2	4	3	3	4	3	2	2	2	3	4	54
9	MI	3	4	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1	2	1	1	1	38
10	SD	3	3	4	3	2	1	3	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	43
JUMLAH																				460

Lampiran 5. Data hasil skor posttest

NO	INISIAL RESPONDEN	PERNYATAAN																		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	YA	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	23
2	NM	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	3	2	2	2	1	2	1	1	27
3	FM	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	24
4	SG	3	2	2	2	1	1	1	1	1	3	1	3	1	2	1	1	1	2	29
5	MR	2	1	2	3	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	27
6	DK	3	2	3	3	1	1	1	1	3	3	1	1	1	2	1	1	1	1	30
7	NS	2	2	1	2	3	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	29
8	SS	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	30
9	MH	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	25
10	SD	2	3	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	29
JUMLAH																				273

Lampiran 6. Hasil uji validitas dan realibilitas

Correlations

		P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	P09	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	JUMLA H	
P01	Pearson Correlation	1	,386	,678*	,527	,750*	,530	,439	,587	,870**	,692*	,351	,816**	,494	,304	,690*	,518	,463	,682*	,804**	
	Sig. (2-tailed)		,271	,031	,117	,012	,115	,204	,075	,001	,027	,319	,004	,147	,394	,027	,125	,178	,030	,005	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P02	Pearson Correlation	,386	1	,627	,705*	,309	,655*	,488	,776**	,488	,488	,596	,336	,686*	,562	,745*	,532	,810**	,421	,781**	
	Sig. (2-tailed)	,271		,052	,023	,386	,040	,153	,008	,153	,153	,069	,343	,029	,091	,013	,113	,005	,226	,008	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

P03	Pearson Correlation	,678*	,627	1	,841**	,678*	,319	,683*	,772**	,714*	,429	,429	,623	,736*	,787**	,530	,530	,767**	,561	,865**
	Sig. (2-tailed)	,031	,052		,002	,031	,368	,030	,009	,020	,217	,217	,054	,015	,007	,115	,115	,010	,092	,001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P04	Pearson Correlation	,527	,705*	,841*	1	,703*	,248	,630	,554	,556	,389	,481	,586	,711*	,726*	,703*	,461	,705*	,500	,804**
	Sig. (2-tailed)	,117	,023	,002		,023	,489	,051	,097	,095	,267	,159	,075	,021	,018	,023	,180	,023	,141	,005
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P05	Pearson Correlation	,750*	,309	,678*	,703*	1	,354	,527	,335	,791*	,395	,351	,725*	,494	,405	,690*	,345	,463	,757*	,742*
	Sig. (2-tailed)	,012	,386	,031	,023		,316	,117	,344	,006	,258	,319	,018	,147	,246	,027	,329	,178	,011	,014

N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P06 Pearson Correlation	,530	,655*	,319	,248	,354	1	,248	,474	,559	,699*	,373	,513	,524	,000	,732*	,488	,546	,535	,651*
Sig. (2-tailed)	,115	,040	,368	,489	,316		,489	,166	,093	,025	,289	,129	,120	1,000	,016	,153	,103	,111	,041
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P07 Pearson Correlation	,439	,488	,683*	,630	,527	,248	1	,554	,444	,389	,728*	,331	,885*	,726*	,461	,461	,380	,287	,698*
Sig. (2-tailed)	,204	,153	,030	,051	,117	,489		,097	,198	,267	,017	,350	<,001	,018	,180	,180	,279	,421	,025
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

P08	Pearson Correlation	,587	,776*	,772*	,554	,335	,474	,554	1	,636*	,344	,506	,267	,613	,638*	,532	,532	,672*	,497	,769**
	Sig. (2-tailed)	,075	,008	,009	,097	,344	,166	,097		,048	,330	,135	,455	,060	,047	,113	,113	,033	,143	,009
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P09	Pearson Correlation	,870*	,488	,714*	,556	,791*	,559	,444	,636*	1	,500	,556	,688*	,469	,512	,655*	,655*	,683*	,862*	,870**
	Sig. (2-tailed)	,001	,153	,020	,095	,006	,093	,198	,048		,141	,095	,028	,172	,130	,040	,040	,029	,001	,001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P10	Pearson Correlation	,692*	,488	,429	,389	,395	,699*	,389	,344	,500	1	,306	,832*	,547	,128	,600	,327	,488	,192	,648*

	Sig. (2-tailed)	,027	,153	,217	,267	,258	,025	,267	,330	,141		,391	,003	,102	,724	,067	,356	,153	,596	,043
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P11	Pearson Correlation	,351	,596	,429	,481	,351	,373	,728*	,506	,556	,306	1	,178	,677*	,697*	,509	,752*	,488	,458	,684*
	Sig. (2-tailed)	,319	,069	,217	,159	,319	,289	,017	,135	,095	,391		,622	,032	,025	,133	,012	,153	,184	,029
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P12	Pearson Correlation	,816*	,336	,623	,586	,725*	,513	,331	,267	,688*	,832*	,178	1	,466	,235	,601	,350	,560	,461	,710*
	Sig. (2-tailed)	,004	,343	,054	,075	,018	,129	,350	,455	,028	,003	,622		,175	,513	,066	,321	,092	,179	,021
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

P13	Pearson Correlation	,494	,686*	,736*	,711*	,494	,524	,885*	,613	,469	,547	,677*	,466	1	,620	,648*	,648*	,533	,404	,804**
	Sig. (2-tailed)	,147	,029	,015	,021	,147	,120	<,001	,060	,172	,102	,032	,175		,056	,043	,043	,112	,247	,005
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P14	Pearson Correlation	,304	,562	,787*	,726*	,405	,000	,726*	,638*	,512	,128	,697*	,235	,620	1	,251	,531	,687*	,331	,670*
	Sig. (2-tailed)	,394	,091	,007	,018	,246	1,000	,018	,047	,130	,724	,025	,513	,056		,483	,114	,028	,350	,034
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P15	Pearson Correlation	,690*	,745*	,530	,703*	,690*	,732*	,461	,532	,655*	,600	,509	,601	,648*	,251	1	,524	,532	,690*	,812**

	Sig. (2-tailed)	,027	,013	,115	,023	,027	,016	,180	,113	,040	,067	,133	,066	,043	,483		,120	,113	,027	,004
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P16	Pearson Correlation	,518	,532	,530	,461	,345	,488	,461	,532	,655*	,327	,752*	,350	,648*	,531	,524	1	,532	,690*	,717*
	Sig. (2-tailed)	,125	,113	,115	,180	,329	,153	,180	,113	,040	,356	,012	,321	,043	,114	,120		,113	,027	,020
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P17	Pearson Correlation	,463	,810*	,767*	,705*	,463	,546	,380	,672*	,683*	,488	,488	,560	,533	,687*	,532	,532	1	,514	,806**
	Sig. (2-tailed)	,178	,005	,010	,023	,178	,103	,279	,033	,029	,153	,153	,092	,112	,028	,113	,113		,128	,005
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

P18	Pearson	,682*	,421	,561	,500	,757*	,535	,287	,497	,862*	,192	,458	,461	,404	,331	,690*	,690*	,514	1	,728*
	Correlation																			
	Sig. (2-tailed)	,030	,226	,092	,141	,011	,111	,421	,143	,001	,596	,184	,179	,247	,350	,027	,027	,128		,017
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
JUMLAH	Pearson	,804*	,781*	,865*	,804*	,742*	,651*	,698*	,769*	,870*	,648*	,684*	,710*	,804*	,670*	,812*	,717*	,806*	,728*	1
	Correlation																			
	Sig. (2-tailed)	,005	,008	,001	,005	,014	,041	,025	,009	,001	,043	,029	,021	,005	,034	,004	,020	,005	,017	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



UIN SUSKA RIAU

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,764	18

Hasil uji reliabilitas

ciptaa milik UIN Suska
Diliindungi Undang-Undang
ang mengutip sebagian atau seluruh
ngutipan hanya untuk kepentingan
ngutipan tidak merugikan kepentingan
ang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Sya
a mencantumkan dan menyebutkan sumber:
an, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan
Suska Riau.

Lampiran 7. Dokumentasi



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



RIWAYAT HIDUP

Riska Cahyani, dilahirkan di Tanjung Balai Karimun, Kabupaten Karimun, Provinsi Kepulauan Riau pada tanggal 1 Agustus 2002. Anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Jasman dan Meri Yurnila. Peneliti pernah menempuh dan menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Cendekia dan lulus pada tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Karimun dan lulus pada tahun 2017, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Karimun dan lulus pada tahun 2020. Pada tahun 2020, peneliti melanjutkan studi di Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau dan diterima sebagai mahasiswi Program Studi Bimbingan Konseling Islam. Pada masa perkuliahan peneliti telah menyelesaikan program pengabdian kepada masyarakat yaitu Kuliah Kerja Nyata di Desa Seko Lubuk Tigo, Kecamatan Lirik, Kabupaten Indragiri Hulu selama 2 bulan. Selanjutnya peneliti juga telah menyelesaikan Praktek Kerja Lapangan di Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Daerah Riau selama 2 bulan.

Pada masa semester akhir, peneliti telah menyelesaikan penelitian di Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Daerah Riau dengan judul “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Cinematherapy* dalam Mencegah *Toxic Friendship* pada Remaja di Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Daerah Riau”. Hasil penelitian tersebut diuji dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan dinyatakan lulus dan memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.